

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE*
(TPS) PADA PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN
KOMUNIKASI KELAS V SDN 101744 DESA KLAMBIR**

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

WINDY ANGGI RITONGA

NPM. 1902090135



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Windy Anggi Ritonga
NPM : 1902090135
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Komunikasi Kelas V SDN 101744 Desa Klambir.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Komunikasi Kelas V SDN 101744 Desa Klambir.” Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan



Windy Anggi Ritonga
NPM. 1902090135

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



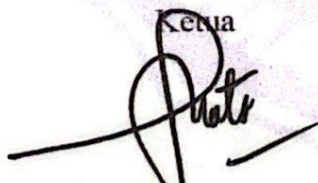
Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 28 Agustus 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Windy Anggi Ritonga
NPM : 1902090135
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) Pada Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Komunikasi Kelas V SDN 101744 Desa Klambir.

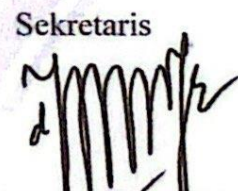
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A-) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


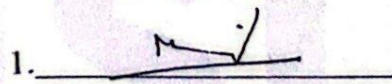


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Marah Doly Nasution, M.Si
2. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.
3. Irfan Dahnia, S.Pd., M.Pd.

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

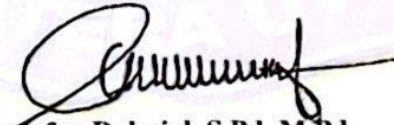
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nama Lengkap : Windy Anggi Ritonga
NPM : 1902090135
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) Pada Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Komunikasi Kelas V SDN 101744 Desa Klambir

Sudah layak disidangkan

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh :
Pembimbing



Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan



Dra.Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

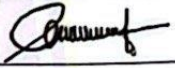
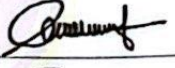
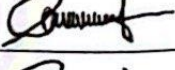
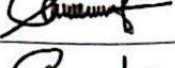
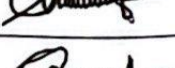
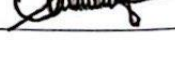


Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

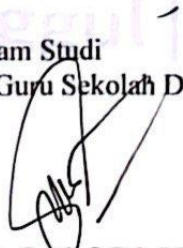
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

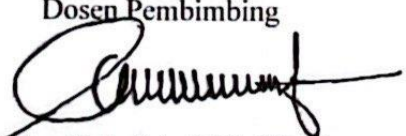
Nama Lengkap : Windy Anggi Ritonga
NPM : 1902090135
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) Pada Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Komunikasi Kelas V SDN 101744 Desa Klambir

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
25 Juli 2023	Revisi Deskripsi Hasil Penelitian BAB IV	
29 Juli 2023	Revisi Pada BAB IV struktur bahasa	
1 Agustus 2023	Penambahan Refrensi Pada Bagian Pembahasan	
5 Agustus 2023	Perbaikan Pada Bagian Kesimpulan di BAB V	
8 Agustus 2023	Perbaikan Abstrak	
14 Agustus 2023	ACC Sidang	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Suci Perwita Sari, S.Pd.,M.Pd

Medan, Agustus 2023

Dosen Pembimbing

Irfan Dahniyal, S.Pd.,M.Pd

ABSTRAK

Windy Anggi Ritonga, 1902090135. Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) Pada Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Komunikasi Kelas V SDN 101744 Desa Klambir. Skripsi. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan komunikasi siswa dengan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada pembelajaran PKN Kelas V SDN 101744 Desa Klambir. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan II siklus. Dengan subjek penelitian siswa kelas V-A SDN 101744 Desa Klambir yang berjumlah 15 laki-laki dan 18 perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Peningkatan komunikasi siswa dapat dilihat dari perolehan data pada siklus I dan siklus II. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I yaitu sebesar 46,15% dan pada siklus II sebesar 92,31% yang berarti terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 46,16%. Nilai rata-rata pada komunikasi siswa berdasarkan lembar observasi pada siklus I yaitu sebesar 52,42% dan pada siklus II yaitu sebesar 83,03% terjadi peningkatan yang baik sebesar 30,61%. Pada siklus I siswa yang memiliki kemampuan dikategori \leq cukup sebanyak 2 siswa dan pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan dikategori \leq cukup 32 siswa. Peningkatan komunikasi siswa perkelas dari siklus I dan siklus II yaitu sebanyak 30 siswa. Sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan komunikasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* di SDN 101744 Desa Klambir.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), Komunikasi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS) Pada Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Komunikasi Kelas V SDN 101744 Desa Klambir” ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian Skripsi ini mengalami banyak hambatan serta kemampuan dan pengalaman penulis dalam penyajiannya. Namun dengan kerja keras dan bantuan dari beberapa pihak hingga akhirnya Skripsi ini terselesaikan, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra, Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Irfan Dahnia, S.Pd., M.Pd** selaku Pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan proposal ini.
8. Seluruh Staf Pengajar pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ayahanda tercinta **Aman Ritonga** dan Ibunda tercinta **Almh Supartik** serta Kakak abang dan seluruh keluarga yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis.
10. Kepada Alsa Nabila Aluly, Windi Pohan, Yuni Mardiana Putri, Hayyum Dayningrum, Vella Meriana, Sintya Nur hikmayanti, Silvia Sahabat saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kelas C yang sudah sama-sama berjuang dalm perkuliahan hingga menyelesaikan proposal.

Medan, Agustus 2023
Penulis

Windy Anggi Ritonga
Npm. 1902090135

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Landasan Teoritis	9
1. Model <i>Think Pair And Share</i>	9
2. Komunikasi Siswa	15
3. PKn.....	23
B. Temuan Penelitian Terdahulu	25
C. Hipotesis Tindakan	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Tempat dan Waktu Penelitian	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian	28
B. Subjek dan Objek Penelitian	29
1. Subjek Penelitian.....	29
2. Objek Penelitian	29
C. Jenis dan Prosedur Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Prosedur Penelitian.....	30
D. Instrumen Penelitian	35
1. Lembar Observasi	35

2. Tes	37
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Analisis Temuan Penelitian	39
1. Siklus I	40
2. Siklus II	51
B. Diskusi Hasil Penelitian	60
C. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V	4
Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran TPS.....	11
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	36
Tabel 3.3 Tingkat Komunikasi Siswa	38
Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	43
Tabel 4.2 Data Rata-rata Persentase Komunikasi Siswa Pada Hasil Lembar Observasi Siklus I.....	45
Tabel 4.3 Tingkat Komunikasi Siswa Pada Lembar Observasi Siklus I.....	47
Tabel 4.4 Refleksi Siklus I	49
Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus II.....	54
Tabel 4.6 Data Rata-rata Persentase Komunikasi Siswa Pada Hasil Lembar Observasi Siklus II.....	56
Tabel 4.7 Tingkat Komunikasi Siswa Pada Lembar Observasi Siklus II.....	58
Tabel 4.8 Peningkatan Komunikasi Siswa Siklus I dan Siklus II	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	31
Gambar 4.1 Diagram Batang Tingkat Komunikasi Siswa Siklus I.....	48
Gambar 4.2 Diagram Batang Tingkat Komunikasi Siswa Siklus II.....	59
Gambar 4.3 Diagram Batang Peningkatan Komunikasi Siswa Siklus I dan Siklus II.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SILABUS.....	71
Lampiran 2 RPP Siklus I.....	81
Lampiran 3 RPP Siklus II.....	86
Lampiran 4 Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	91
Lampiran 5 Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	93
Lampiran 6 Lembar Observasi Komunikasi Siswa.....	95
Lampiran 7 Daftar Nama-Nama Siswa.....	96
Lampiran 8 Rekapitulasi Hasil Observasi Komunikasi Siswa Siklus I.....	97
Lampiran 9 Rekapitulasi Hasil Observasi Komunikasi Siswa Siklus II.....	99
Lampiran 10 Materi Pembelajaran.....	101
Lampiran II Surat Izin Riset.....	108
Lampiran 12 Surat Balasan Dari Sekolah.....	109
Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal.....	110
Lampiran 14 Surat Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendidikan bukan hanya terdapat pada sekolah yang disebut juga dengan pendidikan formal, akan tetapi pendidikan juga dapat dilakukan secara informal yaitu dari pengalaman peserta didik. Pada dasarnya pendidikan formal ataupun informal sama saja karena merupakan proses dalam mencapai suatu tujuan. Sebagai pondasi dalam proses pendidikan, maka tersusun tujuan pendidikan yakni terdapat di Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan perspektif luas pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang sebenar-benarnya manusia (Salmina et al, 2019).

Pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa yang berarti membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi

belajar. Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui aktivitas yang dilakukan yaitu perhatian fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, presentasi, diskusi, mencoba, menduga, atau menemukan (Yuliati, 2018). Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu menjadikan siswa sebagai insan yang berkompeten pada bidang yang dibelajarkan sesuai dengan kriteria yang telah disepakati.(Dahnial, 2020)

Salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yaitu pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006). Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran (MAPEL) yang paling berperan dalam konteks kenegaraan dan/atau kebangsaan (Abdinur et al, 2018).

Pelajaran PKn dalam implementasinya membutuhkan diskusi yang tinggi. Topik-topik materi pada pelajaran PKn pasti dan akan selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa sebagai warga negara Indonesia. Pembelajaran PKn sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti di dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat serta interaksi dengan lingkungan tempat tinggal. Permasalahan-permasalahan dalam kehidupan warga negara dan permasalahan negara merupakan salah satu topik kajian dalam pelajaran PKn sehingga tentunya topik-topik tersebut sangat menarik sekali untuk dibahas dan didiskusikan dalam ruang lingkup pembelajaran PKn yang hadir di tengah-tengah kehidupan. Oleh

karena itu siswa dituntut untuk dapat mengkomunikasikan persoalan sehari-hari yang dialami dan yang dilihat dengan menghubungkannya pada materi PKn. Siswa diharapkan mampu menanggapi permasalahan-permasalahan yang terjadi melalui diskusi dan tanya jawab secara interaktif.

Berdasarkan hal ini maka siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam rangka mempelajari dan mengembangkan pemahaman dalam pelajaran PKn. Penulis mendapati dan mengidentifikasi terdapat permasalahan terkait kurangnya kemampuan komunikasi siswa di kelas V SDN 101744 Desa Klambir berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 13 Februari 2023 (Video dapat diakses melalui link tersebut).

Berdasarkan observasi dan wawancara (Video Yang Dapat Diakses Melalui Link Berikut Ini : https://youtu.be/_3WlxGJMYZk

yang telah dilakukan dengan guru kelas V SDN 101744 Desa Klambir diketahui bahwa guru masih mengandalkan metode ceramah sebagai metode dalam mengajarkan materi PKn dan di barengi dengan metode tanya jawab. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa ketika guru menyampaikan materi PKn menggunakan metode ceramah, siswa terlihat tidak aktif dan tidak responsif. Hal ini terlihat ketika guru membuka sesi tanya jawab, hanya dua orang siswa saja yang mampu menanggapi dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut di mana kedua siswa ini diketahui memang siswa yang berprestasi di kelas tersebut. Berkali-kali guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk bertanya dan menanggapi terkait materi PKn yang

sedang diajarkan akan tetapi tidak ada satu pun siswa yang mau bertanya ataupun menanggapi. Siswa hanya diam dan tidak ada respon. Selain itu juga ketika guru meminta siswa menyimpulkan materi pelajaran PKn yang baru dipelajari tidak ada satupun siswa yang berani menyampaikan hasil kesimpulannya.

Berdasarkan hal ini maka dapat dikatakan bahwa kemampuan komunikasi siswa kelas V SDN 101744 Desa Klambir pada pembelajaran PKn masih sangat kurang di mana hanya siswa berprestasi saja yang mampu dan mau berkomunikasi dengan bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru sedangkan sebagian besar siswa lainnya tidak berani berkomunikasi baik dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, mengajukan saran dan tanggapan serta memberikan jawaban. Komunikasi antara siswa dan guru ataupun komunikasi antara siswa dengan siswa masih sangat kurang sehingga interaksi yang seharusnya diharapkan tidak terlaksana sesuai yang diinginkan.

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Harian PKN Siswa Kelas V SD Negeri 101744
Desa Klambir T.A 2022/2023

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
75	≥ 75	14	42%	Tuntas
75	< 75	19	58%	Tidak Tuntas
Jumlah		33	100%	

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian PKN Siswa kelas V

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang belum memenuhi KKM < 75 yaitu sebanyak 19 siswa dengan persentase 58% sedangkan yang memenuhi KKM ≥ 75 sebanyak 14 siswa dengan persentase 42%. Untuk itu diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKN.

Berdasarkan hal ini maka guru harus mampu menyusun strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif di mana di dalamnya guru perlu menetapkan dan memilih model pembelajaran yang mampu merangsang siswa menjadi *student center* dengan kemampuan komunikasi yang mumpuni. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk terjadinya interaksi sehingga terwujudnya interaksi saling komunikasi antara siswa dengan siswa khususnya dan siswa dengan guru umumnya yaitu model pembelajaran kooperatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati et al (2019) bahwa pembelajaran kooperatif sangat erat hubungannya dengan interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe dan menurut Rahmawati et al (2019) salah satu tipe kooperatif yang mampu meningkatkan komunikasi siswa yaitu TPS (*Think Pair and Share*). Selanjutnya menurut Wibowo et al (2014) menyatakan bahwa keunggulan pembelajaran TPS yaitu adanya interaksi antara siswa melalui diskusi untuk menyelesaikan masalah sehingga meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, baik siswa pandai maupun siswa yang kurang pandai sama-sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar kooperatif tipe TPS.

Model TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang menuntut adanya saling kerja sama antara siswa dengan pasangan kelompoknya. Jumlah anggota kelompok yang saling bekerja sama yaitu dua orang atau berpasangan (*pair*). Model TPS dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa karena tahapan-tahapan pada model TPS menuntut siswa bersama pasangan

kelompoknya dan dengan kelompok lainnya saling berinteraksi dalam hal ini yaitu saling berkomunikasi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmadana et al (2018) diketahui bahwa hasil belajar dan kemampuan komunikasi siswa pada materi presentasi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *think pair share* lebih tinggi secara signifikan daripada hasil belajar dan kemampuan komunikasi siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Penelitian yang dilakukan Rianingsih et al (2019) membuktikan bahwa model kooperatif TPS dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Hasil serupa juga didapatkan berdasarkan penelitian Manumpil (2017) bahwa penerapan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang ditujukan pada siswa kelas V SD khususnya pada mata pelajaran kewarganegaraan (PKN). Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Komunikasi Kelas V SDN 101744 Desa Klambir**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kemampuan komunikasi antar siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.

- 2) Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang menarik dan terlalu monoton.
- 3) Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan materi pembelajaran Pkn.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan diteliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Komunikasi Kelas V SDN 101744 Desa Klambir. Pada Materi Hak, dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah secara umum yaitu :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* pada mata pelajaran PKN materi hak, kewajiban dan tanggung jawab Di Kelas V SD 101744 Desa Klambir?
2. Bagaimana Komunikasi siswa saat penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* pada mata pelajaran PKN materi hak, kewajiban dan tanggung jawab Di Kelas V SD 101744 Desa Klambir?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan komunikasi siswa dengan

model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada pembelajaran PKN Kelas V SDN 101744 Desa Klambir.

F. Manfaat Penelitian dan Teoritis

1) Bagi Sekolah

Bagi sekolah selaku instansi pendidikan yaitu sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

2) Bagi Guru

Menjadi pedoman dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dalam rangka meningkatkan komunikasi siswa khususnya pada pelajaran PKN.

3) Bagi Siswa

Siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi sehingga dapat berkomunikasi secara baik dalam pelajaran PKN.

4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan juga dijadikan bahan kajian penelitian lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model *Think Pair And Share*

a. Pengertian Model *Think Pair And Share*

Menurut Runtukahu dan Kandou (2016:236) mengemukakan bahwa model pembelajaran Think Pair Share adalah “model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpasangan dengan temannya yang akan menyelesaikan permasalahan

Menurut Shoimin (2014: 208) dalam pembelajaran TPS ini peserta didik diberikan kesempatan untuk berfikir secara Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar sendiri, berdiskusi, saling membantu dengan teman kelompok, dan peserta didik dapat berbagi informasi kepada teman atau kelompok lain.

Menurut Tint et al (2015: 02) think pair share adalah model pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan untuk peserta didik yang baru belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif. Sehingga, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model cooperative learning tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair share* atau berpikir berpasangan ialah model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa berpasangan

dengan temannya untuk menyelesaikan soal PKN sehingga dapat mempengaruhi pola interaksi siswa.

b. Tujuan Model *Think Pair And Share*

Tujuan dari model *Think Pair And Share* adalah memberikan kesempatan kepada siswa bekerja sendiri (*Thinking*) sehingga memupuk sifat lebih mandiri dalam mengerjakan soal yang diberikan dan juga menimbulkan sifat bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok kecil (*pairing*) sehingga membangkitkan rasa percaya diri siswa.

c. Karakteristik Model *Think Pair And Share*

(Nur intan,2012) Adapun karakteristik atau ciri-ciri model pembelajaran *Think Pair And Share* sebagai berikut :

- 1) Dikembangkan oleh Frank Lyman sebagai struktur kegiatan pembelajaran gotong royong.
- 2) Memberi kesempatan siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.
- 3) Optimalisasi partisipasi siswa.
- 4) Dengan metode yang klasikal yang hanya memungkinkan satu siswa yang maju dan membagikan hasilnya keseluruhan kelas.

Bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa.

d. Langkah-langkah Model *Think Pair And Share*

Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi

siswa. Strategi Think Pair Share ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends, menyatakan bahwa Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam Think Pair Share dapat memberi siswa waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan Think Pair Share untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan. (Trianto, 2014)

Langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair And Share* terdiri dari lima langkah, dengan tiga langkah utama sebagai ciri khas yaitu *think*, *pair* dan *share*. Kelima tahapan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model TPS

Langkah-Langkah	Kegiatan Pembelajaran
Tahap 1 Pendahuluan	1. Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan, memotivasi siswa terlihat pada aktivitas pemecahan masalah. 2. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.
Tahap 2 <i>Think</i>	3. Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi. 4. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa.

	5. Guru meminta siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu
Tahap 3 <i>Pair</i>	6. Guru mengelempokkan masing-masing siswa dengan teman sebangkunya. 7. Guru meminta siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai tugas yang telah dikerjakan
Tahap 4 <i>Share</i>	8. Guru meminta perwakilan dari tiap kelompok secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa dengan dipandu oleh guru.
Tahap 5 Penghargaan	9. Guru menilai siswa secara individu dan kelompok

(Sumber :Ibrahim et al,2015)

Penjelasan dari setiap langkah-langkah pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini guru melakukan beberapa langkah-langkah yaitu:

- a) Menetapkan suatu pokok bahasan untuk menerapkan model pembelajaran dengan tipe TPS dengan menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran
- b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- c) Membentuk kelompok-kelompok kooperatif
- d) Membuat lembar observasi siswa
- e) Membuat lembar observasi guru
- f) Membuat lembaran post tes siswa
- g) Menentukan jadwal kegiatan

2) Tahap penyajian kelas

- a) Pendahuluan Pada tahap ini guru memberitahu apa yang akan dilakukan siswa dalam kegiatan kelompok dan menginformasikan

pada siswa tentang konsep-konsep yang ada dalam proses pembelajaran, sekaligus untuk memotivasi siswa.

- b) Menjelaskan materi pembelajaran Pembelajaran yang akan disajikan dalam model pembelajaran dengan tipe TPS hendaknya disesuaikan dengan apa yang akan dipelajari siswa.
- c) Kegiatan kelompok Pada tahap kegiatan kelompok siswa bekerja dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya atau mempelajari materi yang sudah dipersiapkan guru. Selama kegiatan kelompok guru bertindak sebagai fasilitator yang memonitor kegiatan tiap kelompok dan memotivasi setiap siswa untuk berinteraksi antara sesama teman sekelompoknya maupun dengan guru.

3) Tahap pelaksanaan

Setelah guru menyelesaikan suatu penyajian materi atau siswa telah membaca suatu tugas, kemudian guru meminta siswa untuk:

- a) Think (Berpikir) Siswa memikirkan pertanyaan pada LKS secara mandiri beberapa saat.
- b) Pair (Berpasangan) Pada tahap ini siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap think (berpikir).
- c) Share (Berbagi) Pada tahap akhir ini guru meminta kepada pasangan untuk berbagi kepada seluruh kelas, terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

4) Tahap Penghargaan Kelompok

Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap think, sedangkan nilai kelompok berdasarkan pada tahap pair dan share, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan Terhadap seluruh kelas. (Amri,2011). Setiap jenis pembelajaran tentu mempunyai nilai tersendiri dan mempunyai keuntungan dan kelemahan. Adapun model pembelajaran *Think Pair And Share* ini mengelompokkan secara berpasangan.

e. Kelebihan Model *Think Pair And Share*

Dalam setiap strategi, metode, maupun model pembelajaran, tidak akan ada sesuatu hal yang sempurna dan dapat digunakan dalam setiap pembelajaran. Setiap jenis pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya. Menurut Menurut Soimin (2014: 28) terdapat kelebihan pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* yaitu:

a. Kelebihan Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* antara lain:

- 1) mudah diterapkan dalam pembelajaran.
- 2) peserta didik diberikan waktu untuk berpikir mandiri.
- 3) saat pembelajaran peserta didik lebih aktif.
- 4) selama proses diskusi peserta didik lebih mudah memahami konsep suatu topik pelajaran.
- 5) peserta didik memiliki kesempatan untuk menyampaikan idenya dalam kelompok.

f. Kelemahan Model *Think Pair And Share*

Menurut (Kasimmudin, 2017)

- 1) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- 2) Lebih sedikit ide yang muncul.
- 3) Jika jumlah siswa sangat besar maka guru akan mengalami kesulitan dalam membimbing siswa yang membutuhkan perhatian lebih.
- 4) Lebih banyak waktu yang di perlukan untuk presentasikan kelompok yang banyak.
- 5) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa TPS memiliki beberapa kelebihan di antaranya dapat memudahkan guru maupun siswa dalam membentuk kelompok, karena setiap kelompok terdiri dari dua siswa saja. Selain itu siswa dapat lebih leluasa mengemukakan pendapatnya. Namun, tps juga memiliki kekurangan jika kemampuan siswa rendah dan kelompok banyak model pembelajaran ini sulit di terapkan.

2. Komunikasi Siswa

a. Pengertian Komunikasi

Menurut Hardjana dalam Ginting (2020) “Komunikasi merupakan kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan kemudian memberikan tanggapan kepada pengirim pesan”.

Menurut Mulyana dalam Fauzi (2020) “Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal yang dilakukan oleh dua orang atau

lebih”. Menurut Sikula dalam Ginting (2020) Juga berpendapat bahwa “Komunikasi adalah proses pemindahan informasi, pengertian, dan pemahaman dari seseorang, suatu tempat, atau sesuatu kepada sesuatu, tempat atau orang lain”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana komunikator menyampaikan pesan yang berupa ide, gagasan, pemikiran kepada komunikan melalui media tertentu yang efisien untuk memberikan pengertian atau makna yang sama terhadap komunikan sehingga komunikan memperoleh pengaruh dan mengalami perubahan tingkah laku yang sesuai dengan komunikator.

b. Jenis-jenis Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana (2012:75) Jenis komunikasi terbagi menjadi dua yaitu : Komunikasi Verbal dan Non Verbal

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal meliputi Symbol atau pesan yang menggunakan satu kata atau lebih, dari semua interaksi yang disadari termasuk dalam kategori disengaja yang dilakukan dengan sadar ke orang lain baik itu menggunakan lisan. Bahasa juga digunakan dalam kode verbal dan dapat didefinisikan sebagai perangkat simbol, dengan aturan dan yang mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dalam memahami suatu komunitas-komunitas.

2. Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal adalah semua komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata. Komunikasi ini mencakup semua rangsangan kecuali ransangan verbal dalam suatu sistem komunikasi, yang bagi pengirim atau penerima, dan

kita mengirim pesan non verbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara verbal dan non verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.

c. Tujuan Komunikasi

Setiap individu yang berkomunikasi pasti memiliki tujuan, secara umum tujuan komunikasi adalah lawan bicara agar mengerti dan memahami maksud makna pesan yang disampaikan. Menurut Effendy (2015:27) ada empat tujuan komunikasi, yaitu:

- 1) Mengubah Sikap (*to Change The Attitude*), yaitu sikap individu atau kelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang mereka terima.
- 2) Mengubah Pendapat Atau Opini (*to Change Opinion*), yaitu pendapat individu atau kelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang mereka terima.
- 3) Mengubah perilaku (*to Change The Behavior*), yaitu perilaku individu atau sekelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang diterima.

- 4) Mengubah masyarakat (*to Change The Society*), yaitu tingkat social individu atau kelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang mereka terima.

d. Manfaat Komunikasi

Manfaat berkomunikasi bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah membantu siswa memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam bentuk materi pelajaran. Selain itu, melalui keterampilan komunikasi, siswa dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik pada saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. (Milawati, 2016)

e. Indikator Komunikasi

Adapun indikator-indikator komunikasi menurut Arni Muhammad (2011) adalah sebagai berikut :

- 1) Keterbukaan (*openness*), merupakan sikap jujur, rendah hati, dan adil didalam menerima pendapat orang lain.
- 2) Empati (*empathy*), adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dan kesanggupan untuk menempatkan diri dalam keadaan orang lain.
- 3) dukungan (*support*), adalah suatu bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang yang berarti, baik secara perorangan maupun kelompok.
- 4) Rasa positif (*positiveness*), Bersikap positif baik ketika mengemukakan pendapat atau gagasan yang bertentangan maupun

gagasan yang mendukung, karena rasa positif itu sudah dengan sendirinya mendukung proses pelaksanaan komunikasi yang efektif.

- 5) Kesamaan (*equality*), yaitu siap menerima anggota komunikasi lain sama atau setara.

Menurut Mangkunegara (2016 : 34) indikator - indikator komunikasi antara lain :

1. Intensitas komunikasi

Apabila banyaknya terjadi percakapan yang baik, maka proses komunikasi menjadi semakin lancar. Intensitas komunikasi sangat diperlukan guna kelancaran dalam proses komunikasi dalam suatu organisasi.

2. Efektivitas komunikasi

Efektivitas komunikasi mengandung pengertian bahwa komunikasi yang bersifat arus langsung, artinya proses komunikasi yang dilakukan secara langsung dengan adanya frekuensi tatap muka untuk memudahkan orang lain mengetahui apa yang disampaikan komunikator.

3. Efektivitas komunikasi

Seseorang dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator kepada penerima juga tergantung pada tingkat pemahaman seseorang. Adanya komunikasi yang baik dan lancar dapat lebih memudahkan seseorang atau penerima mengerti dan memahami pesan yang akan disampaikan.

Menurut Wibowo (2014 :.171) indikator- indikator komunikasi antara lain adalah:

- 1) Kemudahan dalam memperoleh informasi Kinerja yang baik dari seseorang dapat tercipta apabila terdapat kemudahan dalam memperoleh informasi dalam suatu proses komunikasi maka terwujud kelancaran dalam pemindahan ide, gagasan maupun pengertian dari seseorang ke orang lain.
- 2) Intensitas komunikasi Apabila banyaknya terjadi percakapan yang baik, maka proses komunikasi menjadi semakin lancar. Intensitas komunikasi sangat diperlukan guna kelancaran dalam proses komunikasi dalam suatu organisasi.
- 3) Efektivitas komunikasi mengandung pengertian bahwa komunikasi yang bersifat arus langsung, Artinya proses komunikasi yang dilakukan secara langsung dengan adanya frekuensi tatap muka untuk memudahkan orang lain mengetahui apa yang disampaikan komunikator.
- 4) Tingkat pemahaman pesan Seseorang dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator kepada penerima juga tergantung pada tingkat pemahaman seseorang. Adanya komunikasi yang baik dan lancar dapat lebih memudahkan seseorang atau penerima mengerti dan memahami pesan yang akan disampaikan.
- 5) Perubahan sikap Setelah seseorang memahami pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator kepada penerima pesan, maka

akan terjadi perubahan sikap yang dilakukan sesuai dengan apa yang dikomunikasikan.

f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi

Komunikasi bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif, yaitu komunikasi yang sesuai dengan tujuannya. Namun tidak semua proses komunikasi berjalan sesuai yang diharapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi: Menurut Corrie (2017:2) “ada delapan faktor yang mempengaruhi komunikasi, yaitu:

1) Pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang menjadi faktor utama dalam komunikasi. Seseorang dapat menyampaikan pesan dengan mudah apabila ia memiliki pengetahuan yang luas. Seorang komunikator yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, ia akan lebih mudah memilih kata-kata (diksi) untuk menyampaikan informasi baik verbal maupun non verbal kepada komunikan. Hal ini berlaku juga untuk seorang komunikan.

2) Pertumbuhan dapat mempengaruhi pola pikir manusia.

Bagaimana komunikan menyikapi informasi yang diberikan komunikator dan bagaimana komunikator menyampaikan informasi kepada komunikan.

3) Persepsi

Adalah suatu cara seseorang dalam menggambarkan atau menafsirkan informasi yang diolah menjadi sebuah pandangan. Pembentukan

persepsi ini terjadi berdasarkan pengalaman, harapan, dan perhatian. Proses pemahaman manusia terhadap suatu rangsangan atau stimulus ini dapat memiliki pandangan yang berbeda-beda. Selain dapat menjadi pengaruh baik, persepsi juga dapat menjadi penghambat untuk komunikasi .

4) Peran dan hubungan

Memiliki pengaruh dari proses komunikasi tergantung dari materi atau permasalahan yang ingin dibicarakan termasuk cara menyampaikan informasi atau teknik komunikasi. Komunikator yang belum menjalin hubungan dekat dengan komunikan maka akan terjadi komunikasi secara formal.

5) Nilai dan budaya/ adat

Menjadi kacamata yang dijadikan tolak ukur untuk komunikasi (pantas atau tidak pantas) agar komunikasi terjalin dengan baik.

6) Emosi

Emosi adalah reaksi seseorang dalam menghadapi suatu kejadian tertentu. Emosi terkadang tidak dapat dikendalikan oleh diri sendiri. Sehingga emosi juga mempengaruhi proses komunikasi itu sendiri bahkan emosi dapat menjadi hambatan.

7) Kondisi fisik Kondisi

fisik mempunyai peranan yang penting untuk berkomunikasi. Semua indera memiliki fungsi-fungsi yang digunakan dalam kelangsungan komunikasi.

8) Jenis kelamin

Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam berkomunikasi dapat dilihat dari gaya berbicara dan interpretasi. Menurut Tannen, kaum perempuan menggunakan teknik komunikasi untuk mencari konfirmasi, meminimalkan keintiman. Sementara kaum laki-laki lebih menunjukkan independensi dan status dalam kelompoknya”.

Dari faktor-faktor diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai komunikasi yang efektif ada hal yang perlu dilakukan melalui pemahaman terhadap faktor-faktor dalam komunikasi itu sendiri agar apa yang disampaikan dapat terjalin dengan baik.

3. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Hakikat Pelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah. PKn telah mengalami beberapa kali perubahan. Hal tersebut disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan kurikulum yang diterapkan di Indonesia (Dahnial 2017). Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian utama dalam proses mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat berpartisipasi dalam membangun peradaban kehidupan manusia secara global yang lebih baik sebagaimana pengamalan nilai-nilai Pancasila (Sutrisno et al. 2021).

Menurut pasal 37 undang-undang nomor 20 (SISDIKNAS 2003) disebutkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan juga menengah. Visi mata pelajaran PKN adalah terwujudnya suatu mata pelajaran

yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warganegara. Misi mata pelajaran pkn adalah membentuk warganegara yang baik, yaitu warganegara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bernegara, dilandasi oleh kesadaran politik, kesadaran hukum dan kesadaran moral (Anatasya and Dewi 2021).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik baik sekolah dasar, menengah, atas, hingga ke perguruan tinggi agar menjadi warganegara yang paham dalam menjalankan hak dan kewajiban sebagai warganegara yang bertanggung jawab, terutama bagi warganegara indonesia.

b. Tujuan Pelajaran PKn

PKn sebagai program pendidikan kurikuler pada hakikatnya bertujuan membentuk warga Negara yang baik, ukuran warga Negara yang baik tentu saja adalah sesuai dengan pandangan hidup dan nilai hidup yang diyakini bangsa yang bersangkutan (Aji 2018). Ubedillah dan rozak (2013) dalam (Widiatmaka 2016) mengungkapkan pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pembangunan karakter bangsa memiliki tujuan sebagai berikut : GARUDA

1. Membentuk kecakapan partisipatif warga Negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Menjadikan warga Negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa.

3. Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

c. Manfaat Pelajaran PKn

Menurut mandasari (2018) dalam (Christopher et al. 2019) manfaat pelajaran PKn di SD yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga Negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di jenjang pendidikan menengah. Jadi, manfaat pendidikan PPKN sangatlah penting demi mengembangkan pengetahuan nilai Pancasila serta mengembangkan pembentukan sikap dan pribadi yang bertanggung jawab dengan hal yang dilakukan.

B. Temuan Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuana dengan judul, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair And Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SDN Wanurejo Borobudur Magelang. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen sebesar 83,29 lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol sebesar 77,37. Hasil analisis data menunjukkan nilai t hitung $3,200 > t$ tabel $2,013$. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TPS dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran. Hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran yang

menggunakan model pembelajaran TPS memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Wanurejo Kabupaten Magelang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Marwan dengan judul, Penerapan Metode *Think Pair And Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI Di MI AL-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. Berdasarkan Hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode think pair share (TPS) pada siswa kelas VI MI Al-Khairiyah Bandar Lampung, hal ini dapat dilihat dari sebelum penerapan nilai tes hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM adalah 43,8% kemudian yang tidak mencapai KKM adalah 56,2%. Kemudian setelah menggunakan metode think pair share (TPS) dapat diketahui hasil belajar mengalami peningkatan. Pada siklus pertama hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan hanya 62.5%. Kemudian pada siklus kedua tes hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan mencapai 86.7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Hasil belajar siswa kelas VI MI Al-Khairiyah Bandar Lampung.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dengan judul, Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui *Model Think Pair Share* (TPS) Berbasis CD Pembelajaran Siswa Kelas IV-A SDN Wonosari 02 Semarang . Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari keterampilan

guru pada siklus I memperoleh skor 22 dalam kategori cukup, siklus II meningkat menjadi 26 dalam kategori baik dan siklus III skor menjadi 29 dalam kategori baik. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh skor sebesar 21,67 dalam kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 24,85 dalam kategori baik, dan siklus III menjadi 30,16. Hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan klasikalnya 57,89%, meningkat menjadi 65,79% pada siklus II, dan menjadi 76,32% pada siklus III.

C. Hipotesis Tindakan

Dari permasalahan dan juga tujuan penelitian yang ingin dicapai maka dapat ditemukan hipotesis penelitian yaitu, “Dengan penerapan model *Think Pair And Share* (TPS) terjadi peningkatan komunikasi Pada Mata Pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 101744 Desa Klambir.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah SD Negeri 101744 Desa Klambir. Sekolah ini dipilih menjadi tempat penelitian karena peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi pada pembelajaran PKn.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Kegiatan mengumpulkan data penelitian dimulai pada bulan April 2023 sampai dengan bulan mei 2023.

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan

NO	Rencana penelitian	Bulan										
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun		
1	Pengajuan judul											
2	Penyusunan proposal											
3	Bimbingan proposal											

NO	Perencanaan	Bulan											
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	
4	Seminar proposal												
5	Revisi proposal												
6	Penelitian dan penyusunan skripsi												
7	Bimbingan skripsi dan sidang												

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V A SD Negeri 101744 Desa Klambir, yang berjumlah 33 siswa dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan model *Think Pair And Share* untuk meningkatkan Komunikasi siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 101744 Desa Klambir, pada materi hak, kewajiban dan tanggung jawab.

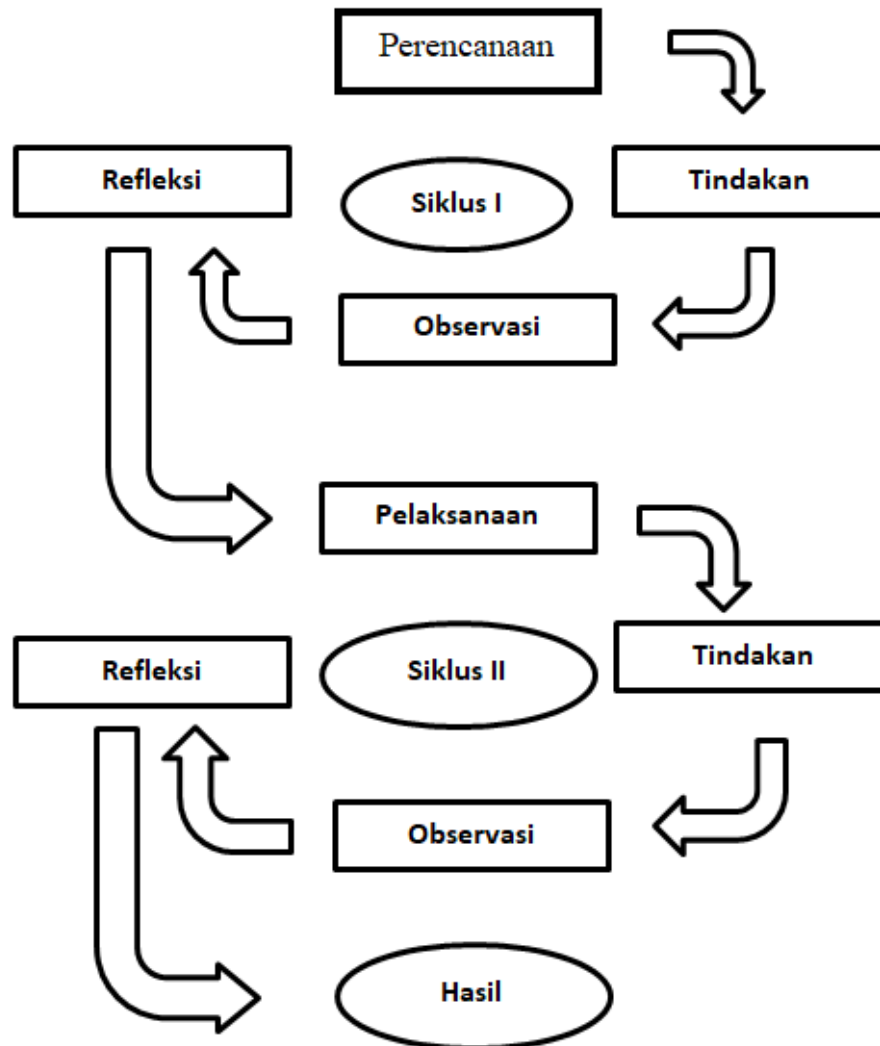
C. Jenis Dan Prosedur Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru atau peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, ilmiah yaitu suatu yang bersifat atau berada dalam keilmuan dan metode yaitucara berfikir, obyektif, rasional, sistematis berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan mengevaluasi satu pembelajaran (Azizah 2021).

2. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus.tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indicator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu meningkatkan komunikasi setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahap penelitian ini disajikan kegiatan pelaksanaan tindakan menurut Arikunto, adapun tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1) Siklus I

a. Tahap perencanaan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan untuk meningkatkan komunikasi, pada tahap perencanaan ini terdiri dari beberapa tahap :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai model pembelajaran *Think Pair And Share*
- 2) Mempersiapkan materi pelajaran

- 3) Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar tes awal dan lembar kerja tes akhir Siklus I.
- 4) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini yang harus diperhatikan peneliti dalam pelaksanaan penerapan model *Think Pair And Share* adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa
- b) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa
- c) Guru mengecek kehadiran siswa
- d) Guru melakukan apersepsi (mengulang materi sebelumnya dengan Tanya jawab) dengan tujuan membawa siswa agar siap dalam melakukan proses belajar
- e) Guru memberikan motivasi kepada siswa (melakukan gerakan ice breaking agar siswa lebih semangat)
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

2. Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan, memotivasi siswa, terlihat pada aktivitas pemecahan masalah.

- b) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.
- c) Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi.
- d) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa.
- e) Mguru meminta siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu.
- f) Guru mengelompokkan masing-masing siswa dengan teman sebangkunya.
- g) Guru meminta siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai tugas yang telah dikerjakan.
- h) Guru meminta perwakilan dari tiap kelompok secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa dengan dipandu oleh guru.
- i) Guru menilai siswa secara individu dan kelompok.

3. Kegiatan Penutup

- a) Guru memberi pujian kepada kelompok yang paling aktif dan cepat menjawab pertanyaan dan memberi apresiasi (tepuk tangan) kepada seluruh kelompok.
- b) Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya sebelum mengakhiri pembelajaran
- c) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama
- d) Guru menutup pembelaajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

e) Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui komunikasi antara siswa. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, dan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini di amati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

f) Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi atau pengamatan terhadap tindakan kelas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Pada refleksi hasil yang didapat dalam tahap observasi dianalisis apakah sesuai dengan yang diharapkan atau belum, dalam hal ini diadakan perencanaan pada siklus berikutnya jika belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2) Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dan refleksi pada siklus I. siklus II dilaksanakan apabila pada proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan atau tidak sesuai dengan hasil yang ingin dicapai. Pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. dan apabila hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka pelaksanaan dari siklus II tidak perlu dilakukan kembali.

D. Instrumen Penelitian

Dalam hal pengumpulan data, instrument sangat penting dalam penelitian, karena instrument merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti. Informasi yang akurat diperoleh melalui instrument yang valid dan reliabel. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair And Share*. Berikut kisi-kisi lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini

Lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair And Share*. Berikut kisi-kisi lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi meningkatkan komunikasi dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Table 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Meningkatkan Komunikasi Menggunakan Model *Think Pair And Share*

NO	Indikator/Aspek Yang Diamati	1	2	3	4
1	Keterbukaan (<i>openness</i>)				
	a. Sikap jujur				
	b. Adil dalam menerima pendapat orang lain				
2	Empati (<i>empathy</i>)				
	a. Kemampuan memahami perasaan orang lain				
3	Dukungan (<i>support</i>)				
	a. Bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan yang diterima individu				
4	Rasa positif (<i>positiveness</i>)				
	a. Bersikap positif ketika mengemukakan pendapat				
5	Kesamaan (<i>equality</i>)				
	a. Siap menerima anggota komunikasi lain yang sama atau setara				

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan pembelajaran pada model pembelajaran *Think Pair And Share* pada saat pembelajaran berlangsung. Butir-butir instrument ini mengacu pada langkah-langkah pembelajaran masing-masing yang disesuaikan dengan RPP. Pengamatan dilakukan sejak kegiatan awal hingga kegiatan akhir.

2. Tes

Tes merupakan salah satu alat ukur yang sering digunakan dalam sebuah penelitian. Tes juga merupakan sebuah kegiatan yang diberikan guru kepada siswa untuk mengetahui peningkatan komunikasi siswa dalam penelitian ini. Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa soal yang nantinya dapat menggambarkan peningkatan komunikasi siswa dengan menerapkan model *Think Pair And Share* pada pembelajaran PKn.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk melihat kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung selama menggunakan model *Think Pair And Share* sementara data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis dalam bentuk angka (skor).

Berikut adalah rumus untuk penilaian hasil observasi dalam penilaian keaktifan siswa :

$$X = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan :

X = Nilai Komunikasi Siswa

Perolehan Skor = Skor Yang diperoleh Siswa

Skor Maksimum = Jumlah Skor Seluruh Indikator

Sedangkan nilai rata-rata kelas diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Tingkat komunikasi siswa dapat dilihat melalui skor yang telah diperoleh siswa dari lembar observasi yang diberikan. Untuk menentukan kriteria tingkat komunikasi siswa dan rata-rata komunikasi siswa dikonversikan ke bentuk kualitatif sebagai berikut.

Table 3.3 Tingkat Komunikasi Siswa

Tingkat Penguasaan	Nilai Kualitatif
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Rendah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Temuan Penelitian

Hasil penelitian terdiri dari temuan tentang sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada pembelajaran PKN siswa kelas V SDN 101744 Desa Klambir. Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN 101744 Desa Klambir. Kegiatan pengumpulan data dimulai pada bulan Juni sampai Juli 2023. Hasil penelitian berupa data Komunikasi siswa yang diperoleh melalui lembar observasi komunikasi siswa siklus I dan siklus II serta data observasi aktivitas mengajar guru menggunakan lembar observasi. Pelaksanaan tindakan terdiri empat kali pertemuan untuk materi ajar dimana setiap pertemuan akhir siklus diberikan lembar observasi komunikasi siswa. Siklus I pertemuan pertama membahas tentang hak dan pertemuan kedua membahas tentang kewajiban, sedangkan siklus II pertemuan pertama membahas tentang tanggung jawab dan pertemuan kedua membahas tentang jenis tanggung jawab. Adapun perincian tiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

Kegiatan pembelajaran PKN dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada siklus I terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menjelaskan kepada guru kelas V ibu Lailatul Akmal, S.Pd tentang maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini. Peneliti juga melakukan analisis kurikulum dan silabus mata pelajaran PKN kelas V semester genap. Setelah itu, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Didalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi komunikasi siswa dan menyusun format observasi guru dalam pembelajaran PKN melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan peneliti dan guru secara kolaboratif melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.
- b) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c) Guru mengecek kehadiran siswa.
- d) Guru melakukan apersepsi (mengulang materi sebelumnya dengan Tanya jawab) lalu menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- e) Guru memberikan motivasi kepada siswa (melakukan gerakan *ice breaking* agar siswa lebih semangat).
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan, memotivasi siswa terlihat pada aktivitas pemecahan masalah.
- b) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.
- c) Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi.
- d) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa.
- e) Guru meminta siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu.
- f) Guru mengelompokkan masing-masing siswa dengan teman sebangkunya.
- g) Guru meminta siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai tugas yang telah dikerjakan.

- h) Guru meminta perwakilan dari tiap kelompok secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa dengan dipandu oleh guru.
- i) Guru menilai siswa secara individu dan kelompok.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru menyampaikan kepada siswa pentingnya hak dan kewajiban.
- b) Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya sebelum mengakhiri pembelajaran.
- c) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama.
- d) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

c. Pengamatan (Observation)

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan proses pembelajaran untuk mengamati segala aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Pelaksanaan observasi dilakukan berdasarkan pada lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Selanjutnya lembar observasi yang memuat pernyataan diisi dengan memberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan. Berikut uraian hasil observasi tersebut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas peneliti yang bertindak sebagai guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) diamati oleh observer. Hasil observasi guru pada siklus I diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Ket
Pendahuluan				
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.	√		kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai terlihat guru belum terlalu jelas, kurang sistematis dan tidak terperinci sehingga banyak siswa yang tidak antusias dalam memperhatikan.
2.	Guru meminta salah satu siswa memimpin doa.		√	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa.	√		
4.	Guru mengulang materi sebelumnya dengan Tanya jawab lalu menyampaikan materi yang akan dipelajari.		√	
5.	Guru melakukan gerakan ice breaking sebelum pelajaran dimulai.		√	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√		
Kegiatan Inti				
7.	Guru menggunakan model pembelajaran TPS.	√		Kemampuan guru dalam memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari kurang terlaksana dengan baik, karena guru hanya memperhatikan kemampuan yang dimilikinya tanpa
8.	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menjawabnya.		√	
9.	Jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru melanjutkan pertanyaan berikutnya.		√	
10.	Jika jawaban pertanyaan belum memenuhi tujuan maka guru mengulangi kembali		√	

	pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi agar memudahkan siswa berpikir dalam menemukan jawaban yang tepat.			memperhatikan kemampuan siswa.
Penutup				
11.	Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya sebelum mengakhiri pembelajaran.	√		Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi berupa tes kurang terlaksan dengan baik, karena guru memberikan penjelasan tidak diperhatikan oleh siswa sehingga siswa belum bisa menjawab soal – soal yang diberikan.
12.	Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.		√	
13.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.	√		
Jumlah		6	7	13
Persentase (%)		46,15	53,85	100%

Dari tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I yaitu terlihat bahwa secara keseluruhan dalam mengajar belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru yaitu jumlah kriteria berhasil melakukan tindakan (YA) sebanyak 6 butir dengan persentase 46,15% dan jumlah kriteria belum berhasil melakukan tindakan (TIDAK) sebanyak 7 butir dengan persentase

53,85%. Artinya terdapat aspek yang harus diperbaiki oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pada siklus selanjutnya. Seperti kemampuan guru dalam memberikan apersepsi kepada siswa dan kemampuan guru dalam menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).

2) Hasil Observasi Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa merupakan gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktivitas siswa belum berlangsung optimal. Hal ini terlihat dari data hasil observasi rata-rata komunikasi siswa yang tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Data Rata-Rata Persentase Komunikasi Siswa Pada Hasil Lembar Observasi Siklus I

Butir/ Pernyataan Instrumen	Skor Pedoman Instrumen (Orang)				Jumlah Siswa (Orang)	Jumlah Skor	Skor Kemampuan Siswa (Konversi 100)
	TB (1)	KB (2)	B (3)	SB (4)			
Nomor 1	1	18	10	4	33	83	62,88
Nomor 2	0	21	8	4	33	82	62,12
Nomor 3	6	18	6	3	33	72	54,55
Nomor 4	11	20	2	0	33	57	43,18
Nomor 5	15	17	1	0	33	52	39,39
Jumlah							262,12
Rata-rata Persentase Komunikasi Siswa							52,42%
Nilai Terendah (Minimum)							35
Nilai Tertinggi (Maksimum)							70

Keterangan :

TB = Tidak Baik; **KB** = Kurang Baik; **B** = Baik; **SB** = Sangat Baik;

Jumlah Skor = Jlh siswa memilih TB (dikali 1) + Jlh siswa memilih KB (dikali 2) + Jlh siswa memilih B (dikali 3) + Jlh siswa memilih TB (dikali 4)

Skor Maksimal = jumlah seluruh siswa x skor pedoman paling tinggi (4)

$$= 33 \times 4$$

$$= 132$$

$$\text{Konversi 100} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata Komunikasi Siswa (\%)} = \frac{\text{Jumlah Konversi 100}}{\text{Banyak Butir Instrumen}}$$

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, komunikasi siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) menunjukkan bahwa hasil lembar observasi komunikasi siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,88 untuk butir pernyataan nomor 1, nilai rata-rata sebesar 62,12 untuk butir pernyataan nomor 2, nilai rata-rata sebesar 54,55 untuk butir pernyataan nomor 3, nilai rata-rata sebesar 43,18 untuk butir pernyataan nomor 4, dan nilai rata-rata sebesar 39,39 untuk butir pernyataan nomor 5.

Adapun nilai rata-rata keseluruhan skor komunikasi siswa sebesar 52,42% dan teramsuk dalam kategori SANGAT RENDAH dengan nilai terendah pada siklus I sebesar 35 dan nilai tertinggi sebesar 70. Data mentah dapat dilihat pada lampiran.

3) Komunikasi Siswa

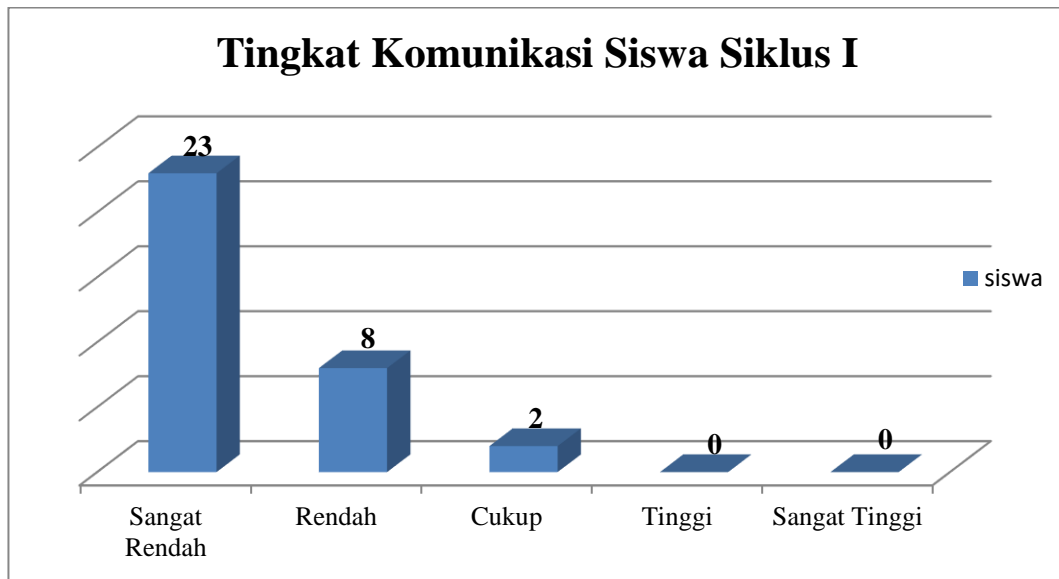
Setelah data hasil observasi rata-rata komunikasi siswa pada pembelajaran PKN dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS) diperoleh, selanjutnya data hasil observasi dibuat dalam bentuk data distribusi frekuensi. Berikut ini data distribusi frekuensi komunikasi siswa menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS) pada siklus I:

Tabel 4.3 Tingkat Komunikasi Siswa Pada Lembar Observasi Siklus I

Tingkat Komunikasi Siswa	Kriteria	Banyak Siswa (Orang)	Persentase Jumlah Siswa
90-100%	Sangat Tinggi	0	0
80-89%	Tinggi	0	0
70-79%	Cukup	2	6%
60-69%	Rendah	8	24%
0-59%	Sangat Rendah	23	70%
Jumlah		33	100%

Dari hasil Lembar observasi komunikasi siswa pada siklus I diperoleh 2 orang (6%) dari 33 siswa yang memiliki kemampuan cukup, 8 orang (24%) dari 33 siswa yang memiliki rendah, dan 23 orang (70%) dari 33 siswa yang memiliki kemampuan sangat rendah.

Selanjutnya agar lebih jelas hasil di atas dituangkan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram Batang Tingkat Komunikasi Siswa Siklus I

d. Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian pembelajaran pelaksanaan serta hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Setelah proses pembelajaran siklus I selesai guru dan peneliti melakukan diskusi dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, kemudian hasil pengamatan pada siklus I akan dijadikan pedoman untuk perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Lembar observasi aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti yang bertindak sebagai guru masih belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata lembar observasi aktivitas guru dimana diperoleh sebesar 46,15%. Kemudian hasil lembar observasi komunikasi siswa terlihat beberapa siswa masih belum menunjukkan sikap sesuai dengan aspek yang

diamati, hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata keseluruhan lembar observasi komunikasi siswa pada siklus I menunjukkan angka sebesar 52,42% dan termasuk kedalam kategori SANGAT RENDAH. Hal tersebut menunjukkan berarti tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan, dimana rata-rata komunikasi siswa dikatakan berhasil jika termasuk dalam kategori cukup.

Pada pembelajaran dengan model *Think Pair and Share* (TPS) siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan didalam proses pembelajaran, diantaranya:

Tabel 4.4 Refleksi Siklus I

No	Kekurangan Siklus I	Perbaikan Di Siklus II
1	Siswa belum berani menjawab pertanyaan apersepsi yang diajukan guru	Guru menegaskan bahwa keberanian mengungkapkan pendapat di depan umum sangat penting dan juga masuk dalam komponen penilaian guru
2	Masih sedikit siswa berani mengajukan pertanyaan dari materi yang tidak dipahami	Guru menegaskan bahwa siswa harus memiliki pertanyaan dari materi yang tidak pahami dari apa yang di amati
3	Siswa belum mampu menuliskan jawaban dari pemikiran sendiri	Guru menegaskan bahwa sebelum berdiskusi dengan pasangannya masing-masing terlebih dahulu semua siswa harus menuliskan jawaban sendiri yang tidak akan dituntut benar atau salah dari yang jawaban yang dituliskan karena kegiatan itu termasuk dalam komponen penilaian
4	Interaksi kerja sama dengan pasangan belajar belum terjalin dengan baik dan siswa memiliki kemampuan kemampuan akademik	Guru mengacak kembali pasangan belajar agar siswa terlatih untuk bekerja sama dengan semua teman kelas mereka sehingga interaksi sosial lebih meningkat dan waktu yang digunakan pada fase Pairing ditambah dan Guru menekankan kepada semua pasangan belajar agar lebih memperhatikan

	tinggi masih mendominasi terutama dalam pengerjaan LKS	dan membimbing pasangannya saat diskusi sehingga setiap siswa mengetahui jawaban dari semua soal yang diberikan.
5	Siswa belum berani menyampaikan hasil pemikiran dengan pasangannya ke seluruh pasangan karena kurang kepercayaan diri	Guru menegaskan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat didepan umum sangat penting dan juga menegaskan bagi siswa yang berani menyampaikan hasil pemikiran dengan pasangannya ke seluruh pasangan akan diberi nilai tambahan dan bagi siswa yang paling aktif dalam proses pembelajaran berlangsung akan diberikan hadiah diakhir pembelajaran dan akan dilakukan penunjukkan jika tidak ada yang berani mengemukakan pendapatnya
6	Masih sedikit siswa yang mampu menjelaskan ulang jawaban yang telah disepakati oleh semua pasangan kelompok	Guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban yang telah disepakati oleh seluruh pasangan dan menegaskan bahwa bagi siswa yang berani menjelaskan ulang jawaban yang telah disepakati oleh semua pasangan akan diberi nilai tambahan dan bagi siswa yang paling aktif dalam proses pembelajaran berlangsung akan diberikan hadiah diakhir pembelajaran
7	Hanya 2 siswa yang diberikan hadiah oleh guru untuk kategori siswa yang paling aktif	Guru menegaskan bahwa dipertemuan selanjutnya ada 6 siswa paling aktif yang akan diberikan hadiah diakhir pembelajaran
8	Siswa belum mampu menuliskan kesimpulan yang telah diberikan oleh temannya pada akhir pembelajaran	Guru menegaskan bahwa kesimpulan diakhir pembelajaran merupakan bagian yang terpenting untuk bisa lulus dalam tes akhir hasil belajar dan guru mengecek catatan siswa.

Fokus refleksi yang dilakukan adalah bagaimana mengaktifkan siswa sehingga bisa bekerja sama dengan baik dalam pasangan dan berani memberikan tanggapan dalam berdiskusi. Oleh karena itu, perbaikan yang dilakukan pada

siklus II lebih ditekankan pada pengelolaan kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih baik dari pelaksanaan siklus I.

2. Siklus II

Kegiatan proses pembelajaran PKN dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada siklus II sama seperti pada siklus I yaitu terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II yaitu peneliti dan guru kelas mengidentifikasi dan menyusun perbaikan terhadap aktivitas pembelajaran sesuai hasil refleksi siklus I. Selain itu, peneliti juga menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS), menyusun LKS, menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi komunikasi siswa dan menyusun format observasi guru dalam pembelajaran PKN melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan peneliti dan guru secara kolaboratif melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa
- b) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa
- c) Guru mengecek kehadiran siswa
- d) Guru melakukan apersepsi (mengulang materi sebelumnya dengan Tanya jawab) dengan tujuan membawa siswa agar siap dalam melakukan proses belajar
- e) Guru memberikan motivasi kepada siswa (melakukan gerakan *ice breaking* agar siswa lebih semangat)
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan, memotivasi siswa, terlihat pada aktivitas pemecahan masalah.
- b) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.
- c) Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi.
- d) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa.
- e) Guru meminta siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu.
- f) Guru mengelompokkan masing-masing siswa dengan teman sebangkunya.
- g) Guru meminta siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai tugas yang telah dikerjakan.

- h) Guru meminta perwakilan dari tiap kelompok secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa dengan dipandu oleh guru.
- i) Guru menilai siswa secara individu dan kelompok.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberi pujian kepada kelompok yang paling aktif dan cepat menjawab pertanyaan dan memberi apresiasi (tepuk tangan) kepada seluruh kelompok.
- b) Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya sebelum mengakhiri pembelajaran
- c) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama
- d) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

c. Pengamatan (Observation)

Tahap pengamatan siklus II dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan proses pembelajaran untuk mengamati segala aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Pelaksanaan observasi dilakukan berdasarkan pada lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Selanjutnya lembar observasi yang memuat pernyataan diisi dengan memberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan. Berikut uraian hasil observasi tersebut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas peneliti yang bertindak sebagai guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) diamati oleh observer. Hasil observasi guru pada siklus II diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Ket
Pendahuluan				
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.	√		kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai terlihat guru sangat jelas, sistematis dan terperinci sehingga banyak siswa yang senang dan sangat antusias dalam memperhatikan.
2.	Guru meminta salah satu siswa memimpin doa.	√		
3.	Guru mengecek kehadiran siswa.	√		
4.	Guru mengulang materi sebelumnya dengan Tanya jawab lalu menyampaikan materi yang akan dipelajari.	√		
5.	Guru melakukan gerakan ice breaking sebelum pelajaran dimulai.	√		
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√		
Kegiatan Inti				
7.	Guru menggunakan model pembelajaran TPS.	√		Guru bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan pelajaran yang diberikan sudah terlihat baik, sehingga siswa tidak kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh
8.	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menjawabnya.		√	
9.	Jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru melanjutkan pertanyaan berikutnya.	√		
10.	Jika jawaban pertanyaan belum memenuhi tujuan maka guru mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi agar	√		

	memudahkan siswa berpikir dalam menemukan jawaban yang tepat.			guru.
Penutup				
11.	Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya sebelum mengakhiri pembelajaran.	√		Guru memberikan pesan dan kesan yang baik dalam menutup pelajaran dengan memberikan nasehat kepada siswa untuk tetap terus belajar dengan tekun dan lebih mengetahui dan menerapkan fungsi dari hak, kewajiban dan tanggung jawab.
12.	Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.	√		
13.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.	√		
Jumlah		12	1	13
Persentase (%)		92,31	7,69	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas observasi aktivitas guru yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan dalam mengajar sudah optimal. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus II skor yang diperoleh yaitu 12 dari skor maksimum yaitu 13 dengan persentase 92,31% berkategori SANGAT TINGGI.

Berdasarkan kegiatan guru pada siklus II ini, kekurangankekurangan kegiatan guru pada siklus I sudah teratasi, hal ini terlihat dari guru yang dengan sangat baik menjelaskan tata pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Pada siklus II ini guru memberikan variasi dengan melakukan ice breaking agar siswa merasa tidak bosan sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan guru pada siklus II mengalami peningkatan yang maksimal

2) Hasil Observasi Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa merupakan gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, secara keseluruhan aktivitas siswa berlangsung sudah optimal. Hal ini terlihat dari data hasil observasi rata-rata komunikasi siswa yang tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Data Rata-Rata Persentase Komunikasi Siswa Pada Hasil Lembar Observasi Siklus II

Butir/ Pernyataan Instrumen	Skor Pedoman Instrumen (Orang)				Jumlah Siswa (Orang)	Jumlah Skor	Skor Kemampuan Siswa (Konversi 100)
	TB (1)	KB (2)	B (3)	SB (4)			
Nomor 1	0	1	8	24	33	122	92,42
Nomor 2	0	1	10	22	33	120	90,91
Nomor 3	0	1	12	20	33	118	89,39
Nomor 4	0	7	13	13	33	105	79,55
Nomor 5	1	16	14	2	33	83	62,88
Jumlah							415,15
Rata-rata Persentase Komunikasi Siswa							83,03%
Nilai Terendah (Minimum)							65
Nilai Tertinggi (Maksimum)							100

Keterangan :

TB = Tidak Baik; **KB** = Kurang Baik; **B** = Baik; **SB** = Sangat Baik;

Jumlah Skor = Jlh siswa memilih TB (dikali 1) + Jlh siswa memilih KB (dikali 2) + Jlh siswa memilih B (dikali 3) + Jlh siswa memilih TB (dikali 4)

Skor Maksimal = jumlah seluruh siswa x skor pedoman paling tinggi (4)
 = 33 x 4
 = 132

Konversi 100 = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Rata-rata Komunikasi Siswa (%) = $\frac{\text{Jumlah Konversi 100}}{\text{Banyak Butir Instrumen}}$

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, komunikasi siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) menunjukkan bahwa hasil lembar observasi komunikasi siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,42 untuk butir pernyataan nomor 1, nilai rata-rata sebesar 90,91 untuk butir pernyataan nomor 2, nilai rata-rata sebesar 89,39 untuk butir pernyataan nomor 3, nilai rata-rata sebesar 79,55 untuk butir pernyataan nomor 4, dan nilai rata-rata sebesar 62,88 untuk butir pernyataan nomor 5.

Dimana terjadi peningkatan pada siklus II, terdapat nilai rata-rata keseluruhan skor komunikasi siswa sebesar 83,03% dan teramsuk dalam kategori TINGGI dengan nilai terendah pada siklus I sebesar 65 dan nilai tertinggi sebesar 100. Data mentah dapat dilihat pada lampiran.

3) Komunikasi Siswa

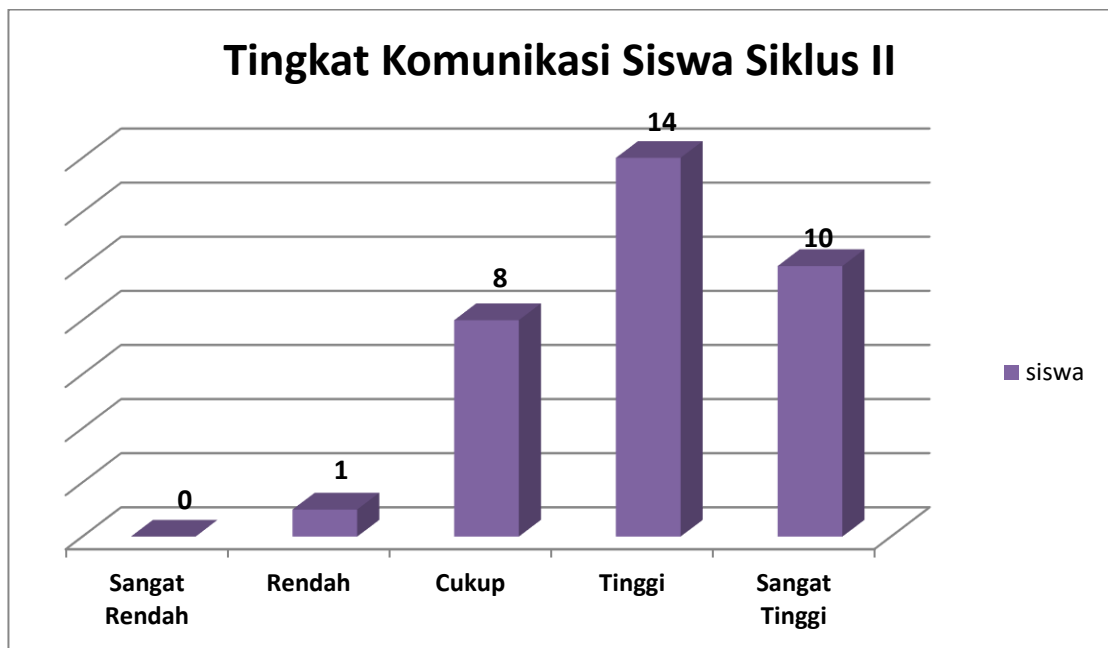
Pada siklus II data hasil observasi rata-rata komunikasi siswa pada pembelajaran PKN dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS) terjadi peningkatan yang signifikan. Selanjutnya data hasil observasi dibuat dalam bentuk data distribusi frekuensi. Berikut ini data distribusi frekuensi komunikasi siswa menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS) pada siklus II:

Tabel 4.7 Tingkat Komunikasi Siswa Pada Lembar Observasi Siklus II

Tingkat Komunikasi Siswa	Kriteria	Banyak Siswa (Orang)	Persentase Jumlah Siswa
90-100%	Sangat Tinggi	10	30%
80-89%	Tinggi	14	42%
70-79%	Cukup	8	24%
60-69%	Rendah	1	3%
0-59%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		33	100%

Dari hasil Lembar observasi komunikasi siswa pada siklus II diperoleh 10 orang (30%) dari 33 siswa yang memiliki kemampuan sangat tinggi, 14 orang (42%) dari 33 siswa yang memiliki kemampuan tinggi, 8 orang (24%) dari 33 siswa yang memiliki kemampuan cukup dan 1 orang (3%) dari 33 siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Selanjutnya agar lebih jelas hasil di atas dituangkan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 4.2 Diagram Batang Tingkat Komunikasi Siswa Siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada siklus II maka perolehan skor untuk aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan siklus sebelumnya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini berhasil pada siklus II.

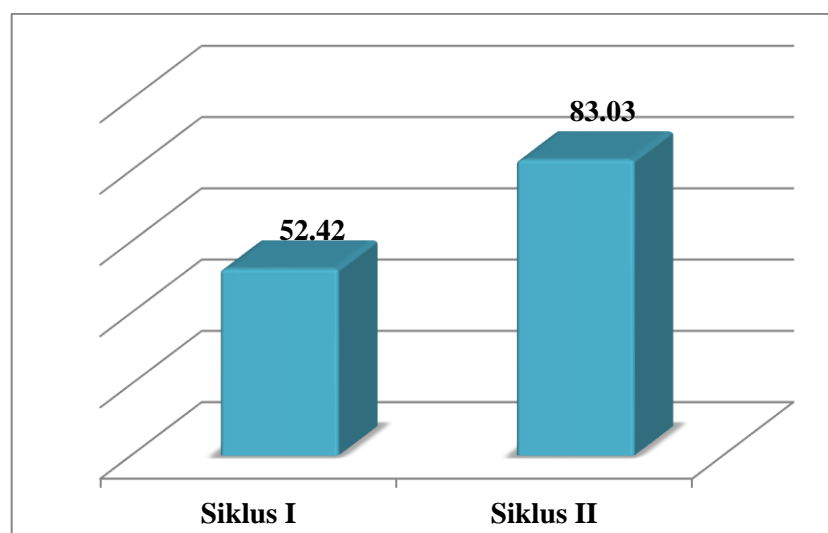
Tabel 4.8 Peningkatan Komunikasi Siswa Siklus I Dan Siklus II

Nilai yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Komunikasi Siswa	2 Siswa	32 Siswa	30 siswa
Rata-rata komunikasi siswa	52,42	83,03	30,61

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh bahwa komunikasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan dikategori \leq cukup

sebanyak 2. Pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan dikategori \leq cukup 32 siswa. Peningkatan komunikasi siswa perkelas dari siklus I dan siklus II yaitu sebanyak 30 siswa.

Kemudian peningkatan terjadi pada nilai rata-rata dari hasil lembar observasi komunikasi siswa menggunakan model *Think Pair and Share* (TPS) pada siklus I sebesar 52,42% dan pada siklus II sebesar 83,03% artinya terjadi peningkatan sebesar 30,61%. Berikut ini adalah diagram peningkatan komunikasi siswa dari siklus I dan siklus II.



Gambar 4.3 Diagram Batang Peningkatan Komunikasi Siswa Siklus I Dan Siklu II

B. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada kelas V-A SD Negeri 101744 Desa Klambir, yang berjumlah 33 siswa dengan rincian 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan komunikasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share*

(TPS) dengan mata pelajaran PKN. Model ini merupakan model pembelajaran yang dapat mengubah kebiasaan siswa seperti kurangnya rasa percaya diri saat diminta untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat maupun tanggapan, bahkan rasa tidak percaya diri untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga timbul kebiasaan untuk mengharapkan bantuan dari teman dan hanya berpatokan pada buku saja. Hal ini terjadi karena model pembelajaran model pembelajaran *think pair share* merupakan jenis pembelajaran mengharapkan siswa dapat saling bekerja sama dan bertukar pikiran (interaksi), siswa akan memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang dikerjakan dan dengan adanya interaksi yang baik maka menumbuhkan aktivitas yang baik pula.

Hasil penelitian diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *think pair share* pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 46,15% berkriteria sangat Rendah. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 92,31% berkriteria sangat tinggi. Artinya terjadi peningkatan sebesar 46,16%.

Berdasarkan hasil lembar observasi komunikasi siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dimana hasil observasi komunikasi siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 52,42% berkriteria sangat rendah. sedangkan pada siklus II mengalami

peningkatan memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,03% kriteria tinggi. Artinya terjadi peningkatan sebesar 30,61%

Komunikasi siswa pada mata pelajaran PKN menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil komunikasi siswa perkelas dengan kriteria \leq (lebih besar sama dengan) cukup sebanyak 2 orang siswa dari 33 orang siswa (6%) sedangkan pada siklus II hasil komunikasi siswa perkelas dengan kriteria \leq (lebih besar sama dengan) cukup sebanyak 32 orang siswa dari 33 orang siswa (97%). Artinya terjadi peningkatan yang signifikan sebanyak 30 siswa telah memenuhi kriteria \leq cukup. Terjadinya peningkatan-peningkatan tersebut dikarenakan adanya penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS) yang dapat meningkatkan komunikasi siswa kelas V di SD Negeri 101744 Desa Klambir.

Terdapat penelitian yang relevan dan terdahulu yang peneliti analisis yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rianingsih, Dkk. 2019 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3 SDN Ledok 05 Salatiga.” Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Metode penelitian menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). hasil observasi menunjukkan keterampilan komunikasi siswa kelas 3 di SDN Ledok 05 Salatiga masih rendah. Data pra siklus menunjukkan dari 29 siswa kategori tinggi frekuensi 9 dengan persentase 31%, kategori Sedang frekuensi

7 dengan persentase 24%, dan kategori rendah frekuensi 13 dengan persentase 45%. Hasil Penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif. hasil penelitian menunjukkan siklus I kategori tinggi memiliki frekuensi 18 dengan persentase 62%, kategori sedang frekuensi 6 dan persentase 21%, serta kategori rendah 5 dengan persentase 17%. Sedangkan untuk siklus II kategori frekuensi tinggi 20 dengan persentase 69%, kategori sedang 8 dengan persentase 28%, serta kategori rendah 1 dengan persentase 3%. Dengan demikian Keterampilan komunikasi kelas 3 di SDN Ledok 05 Salatiga meningkat setelah menggunakan model TPS (Think Pair Share).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maiyuliani. 2023. Dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di Sekolah Dasar Babussalam Pekanbaru.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan model pembelajaran think pair share kelas V di Sekolah Dasar Babussalam Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang subjeknya adalah 1 orang guru dan 17 siswa kelas V Sekolah Dasar Babussalam Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa

sebelum tindakan perbaikan dilakukan, nilai rata-rata keterampilan komunikasi siswa hanya mencapai angka 55,88 dengan kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 63,79 dengan kategori kurang. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata keterampilan komunikasi siswa meningkat signifikan menjadi 80,33 dengan kategori cukup baik. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penerapan penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Sekolah Dasar Babussalam Pekanbaru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ariana (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Darussalam.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) kemampuan komunikasi matematis siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dimana pada penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Hal ini didasarkan pada perbandingan nilai pre-test (tes-awal) dengan nilai post-test (tes-akhir) berdasarkan rubrik dari indikator kemampuan komunikasi matematis siswa. Jika ditinjau dari tiap indikator kemampuan komunikasi matematis siswa menunjukkan bahwa 80,46% siswa telah mencapai kategori sangat baik dalam aspek menyatakan peristiwa

sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika, 61,87% siswa kategori baik dalam aspek membuat situasi matematika dengan menyediakan ide dan keterangan dalam bentuk tulisan, 59,95% siswa sudah mencapai kategori baik dalam aspek menggambarkan situasi masalah dan menyatakan solusi masalah secara aljabar, 39,86% siswa sudah mencapai kategori cukup untuk aspek menjelaskan dan membuat pertanyaan tentang soal matematika yang dipelajari.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Switasari Liu (2023) dengan judul Penerapan “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Berbantuan Software Autograph Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Di Kelas IX SMP Negeri 2 Kampung Rakyat.” Dari tes yang dilakukan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) yang digunakan bisa membantu ketuntasan belajar klasikal siswa pada kelas IX SMP Negeri 2 Kampung Rakyat tahun ajaran 2022/2023. Didasari kondisi awal sebanyak 11 siswa (34,3%) yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas yaitu 50,3. Pada siklus I, terjadi penurunan terhadap ketuntasan siswa dari 34,3% menjadi 8 siswa (25%) dengan rata-rata kelas mengalami penurunan dalam kategori menurun -0,39 menjadi 37,3. Pada siklus II, keterampilan komunikasi matematis siswa meningkat dengan signifikan, dimana jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 28 siswa (87,5%) dengan kenaikan rata-rata kelas mengalami peningkatan kategori sedang sebesar 0,63 menjadi 80,3. Dengan secara keseluruhan (dari kondisi awal

sampai siklus II), jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebesar meningkat dengan kategori peningkatan sedang yaitu 0,43.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Niswatun Hasanah (2018) dengan judul: Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas V SDN 1 Metro Timur dengan jumlah Subjek 20 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwasanya hasil belajar peserta didik meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 50% pada siklus I, menjadi 80% pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 30%.. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 1 Metro Timur tahun pelajaran 2017/2018 dan tetap dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 1 Metro Timur.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Marwan Fahrozi (2018) dengan judul: “Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.” Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classrom Action Researc* hkarena ruang lingkupnya dalam pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode think pair share (TPS) pada siswa kelas VI MI Al-Khairiyah Bandar Lampung, hal ini dapat dilihat dari sebelum penerapan nilai tes hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM adalah 43,8% kemudian yang tidak mencapai KKM adalah 56,2%. Kemudian setelah menggunakan metode *think pair share* (TPS) dapat diketahui hasil belajar mengalami peningkatan. Pada siklus pertama hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan hanya 62.5%. Kemudian pada siklus kedua tes hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan mencapai 86.7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Hasil belajar siswa kelas VIMI Al-Khairiyah Bandar Lampung
7. Penelitian yang dilakukan oleh Yutik Ismiati (2014) dengan judul: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Keaktifan Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (PTK Pada Siswa Kelas XI OC SMK Harapan Kartasura Tahun 2013/2014)”. Desain

penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaborasi antara guru matematika dan peneliti. Siswa kelas XI OC berperan sebagai subyek pemberi tindakan, peneliti sebagai observer, sedangkan obyek penelitian adalah kemampuan komunikasi dan keaktifan belajar matematika. Metode pengumpulan data yang digunakan saat penelitian adalah observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah proses analisis data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah peningkatan kemampuan komunikasi dan keaktifan belajar matematika siswa yang dapat dilihat dari indikator kemampuan dan keaktifan belajar matematika siswa yang dapat dilihat dari indikator kemampuan komunikasi, yaitu: (1) Berbicara mengeluarkan ide atau gagasan, pra siklus 25%, siklus I 50%, siklus II 67,85%. (2) Menulis konsep matematika, pra siklus 53,57%, siklus I 67,85%, siklus II 82,14%. (3) Menjelaskan konsep matematika, pra siklus 32,14%, siklus I 53,71%, siklus II 85,71%. Indikator keaktifan siswa, yaitu: (1) Mempresentasikan hasil didkusi, pra siklus 17,85%, siklus I 35,71%, siklus II 72, 14%. (2) Mengajukan pertanyaan, pra siklus 21,42%, siklus I 25%, siklus II 78,57%. (3) Mengerjakan soal di depan kelas, pra siklus 28,57%, siklus I 46,42%, siklus Ii 72,42%. Berdasarkan uraian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi kooperatif tipe Think-Pair-Share dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan keaktifan belajar matematika.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain :

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu di SD Negeri 101744 Desa Klambir untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan.

3. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang pembelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS) pada materi hak, kewajiban dan tanggung jawab.

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas maka dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang penulis lakukan di SD Negeri 101744 Desa Klambir. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang

dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas V SD 101744 Desa Klambir dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share* pada mata pelajaran PKN materi hak, kewajiban dan tanggung jawab di kelas V SD 101744 Desa Klambir menunjukkan bahwa terjadi peningkatan di setiap siklus. Berdasarkan temuan penelitian dimana penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share* mengalami peningkatan maksimal. Terlihat dari observasi aktivitas guru mengajar yaitu pada siklus I masih banyak terdapat aspek yang tidak terlaksana sedangkan pada siklus II hanya terdapat satu aspek saja yang tidak terlaksana. Artinya penerapan yang dilakukan guru dalam menerapkan sebuah model pembelajaran dapat dikatakan baik. Karena pembelajaran yang dilaksanakan membuat komunikasi siswa terlihat aktif pada saat pelajaran berlangsung.
2. Komunikasi siswa Kelas V SD 101744 Desa Klambir mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair and Share*. Hal ini dapat dilihat hasil analisis nilai rata-rata aktivitas guru dalam mengajar berdasarkan lembar observasi pada siklus I yaitu sebesar 46,15% dan pada siklus II sebesar 92,31% yang berarti terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 46,16%. Hasil analisis nilai rata-rata pada

komunikasi siswa berdasarkan lembar observasi pada siklus I yaitu sebesar 52,42% dan pada siklus II yaitu sebesar 83,03% yang berarti terjadi peningkatan yang baik sebesar 30,61%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik saran sebagai berikut:

1. Kepada guru khususnya guru PKn, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS) dalam materi hak, kewajiban dan tanggung jawab atau materi lainnya yang sesuai, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan komunikasi siswa.
2. Kepada siswa/i disarankan lebih berani dalam menyampaikan pendapat atau ide dan bertanya hal yang belum dimengerti atau diketahui kepada guru serta lebih aktif dan serius selama pembelajaran dan mau mempelajari kembali materi yang telah diberikan.
3. Kepada kepala SMP Negeri 17 Medan, agar dapat mengkoordinasikan guru-guru untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan komunikasi siswa dan model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS) sebagai salah satunya.
4. Kepada peneliti lain yang hendak melakukan lanjutan diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi untuk hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdinur Batubara, Irfan Dahnil dan Dian Vitaloka. 2018. Analisis Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun *Self Efficacy* Patriotisme Peserta Didik. *Al-Mabsut Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 2(12)
- Aji, Purnomo Cahyo. 2018. “Peran PKN Dalam Membentuk Karakter Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Berbasis Nilai Di Perguruan Tinggi.” 1-9.
- Anatasya, Ervina, and Dinie Anggareni Dewi. 2021. “Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9(2):291–304.
- Arni, M. (2011). Komunikasi interpersonal. *Yogyakarta: PT. Graha Ilmu*.
- Azizah, Anisatul. 2021. “Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran.” *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3(1):15–22. doi: 10.36835/au.v3i1.475.
- Corrie. (2017). 8 Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi. Retrieved from Pakar Komunikasi.com website: <https://pakarkomunikasi.com/factoryangmempengaruhi-komunikasi>.
- Christopher, Andreas Evan, Heru Dwi Waluyanto, Anang Tri Wahyudi, Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni, and Universitas Kristem Petra. 2019. “Perancangan Board Game Pembelajaran Toleransi Terhadap Perbedaan Pada Pelajaran PPKn.” *Jurnal DKV Adiwarna* 1–9.
- Dahnial, Irfan. 2017. “Analisis Kompetensi Guru PKn Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Smp Negeri Sekecamatan Stabat.” *Jurnal Tematik* 6(4):32–45.
- Dewi Rianingsih, Mawardi, dan Krisma Widi Wardani. 2019. Penerapan Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3. *Naturalistik : Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3)
- Elisabet Manumpil. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Melalui *Public Speaking* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas XI AP1 Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 5

- Manado pada Mapel Kompetensi Kejuruan Kompetensi Dasar MC. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 3(3)
- Erni Yuliati. 2018. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn di MIN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(3)
- Fauzi, M. R. (2020). *Strategi Komunikasi Pemasaran Pondok Pemuda Cibodas Dalam Meningkatkan Minat Penyelenggara Kegiatan Di Kota Cianjur* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- GINTING, E. (2020). *PENGARUH KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA PUSKESMAS DESA MERDEKA, KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN KARO* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY).
- Habibah Munawarah, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SD Dharma Karya Universitas Terbuka, 2015, hlm. 25.
- Irfan Dahniyal. 2020. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Stabat. *JBS (Jurnal Berbasis Sosial)*, 1(1)
- Kasimmudin, Penggunaan Model Pengajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Makasar, (Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makasar, Vol 4,2017), hal.59
- Miftahul Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 206
- Muhammad Fitri Rahmadana dan Isra Rafika. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Paired Share* terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Komunikasi Siswa SMKN 7 Medan. *Jurnal Niagawan*, 1(7)
- Nur Indah Rahmawati dan Sugeng Sutiarto. 2019. Pembelajaran Kooperatif sebagai Model Efektif untuk Mengembangkan Interaksi dan Komunikasi Antara Guru dan Peserta Didik. *Jurnal Ekspone*, 2(9)
- Nur Intan Rif'atunnisah. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Perkembangan Manusia. [http://a-research.upi.edu/operator/upload/sbio_080130_chapter2\(1\).pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/sbio_080130_chapter2(1).pdf). Diakses pada tanggal 17 Januari 2017

- Nuzul Amri, Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural Think Pair Share untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Kelas VII MTs Muallimin Bangkinang Kabupaten Kampar, 2011, hlm. 35
- Runtutahu, J. Tombokan dan Kandou Selpius.2016. Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Cetakan III. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Salmina dan Sakka Hasan. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Materi Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama di Kelas V SDN 7 Kabangka Kabupaten Muna. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1)
- Sutrisno, Sutrisno, Sapriya Sapriya, Kokom Komalasari, and Rahmad Rahmad. 2021. "Implementasi Model Pembelajaran Proyek Warga Global Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6(1):155. doi: 10.17977/um019v6i1p155-164.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) hal. 129-130
- Wibowo, Budiyono dan Subanti. 2014. Pengembangan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbasis *Assesment For Learning* (AFL) Melalui Penilaian Teman Sejawat untuk Pembelajaran Matematika pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel di SMP/MTs Se-Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 7(2)
- Wibowo . (2014) . Manajemen Kinerja . Edisi Keempat . Jakarta : Rajawali Pers.
- Widiatmaka, Pipit. 2016. "Kendala Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 13(2):188–98. doi: 10.21831/civics.v13i2.12743.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Silabus

SILABUS

Kelas/Semester : V / I

Tema 1 : Pancasila

Subtema : Hak, Kewajiban dan Tanggung Jawab.

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
IPA 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. 4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kalor dan Perpindahannya ➤ Suhu dan kalor ➤ Perpindahan kalor 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis gambar pada saat proses memasak • Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas • Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor • Mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda 	1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.6 dan 4.6) 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja	18 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa • Materi • Gambar tentang aktivitas yang memanfaatkan kerja organ gerak manusia • Gambar tentang kelainan tulang manusia, teks
IPS 3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Interaksi sosial budaya ➤ Sosialisasi/ enkulturasi ➤ Pembangunan sosial budaya ➤ Pembangunan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat 	1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2) 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan:	18 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Materi • peta Indonesia • atlas

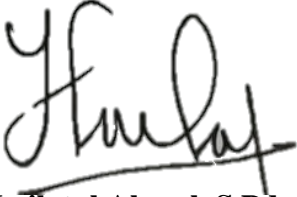
<p>PPKn</p> <p>1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2 Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>➤ Kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 1.2.1 Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat. • 2.2.1 Bertanggung jawab terhadap masalah yang ada • 3.2.1 Mengetahui tanggung jawab sebagai warga masyarakat terhadap masalah yang ada. • 4.2.1 Menunjukkan akibat yang terjadi jika masyarakat tidak bertanggung jawab terhadap masalah yang ada. 	<p>Unjuk Kerja</p> <p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p> <p>Rubrik Penilaian</p> <p>Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2)</p> <p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p>	<p>18 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Materi • Gambar perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila
<p>SBdP</p> <p>3.2 Memahami tangga nada.</p> <p>4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga</p>	<p>➤ Membuat gambar cerita.</p> <p>➤ Memainkan alat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan 	<p>1. Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>b. Penilaian pengetahuan: Tes</p>	<p>24 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa • Contoh gambar cerita

nada dengan iringan musik.	musik sederhana	minor <ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan gerak melangkah kaki ke berbagai arah dan mengayun ke berbagai arah mengikuti ketukan/tepu tangan 	c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2) 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja		• peralatan menggambar
Bahasa Indonesia 3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.	<ul style="list-style-type: none"> Teks Penjelasan Ringkasan Kalimat efektif Surat undangan 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan Memahami kalimat efektif untuk membuat ringkasan 	1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.3 dan 4.3) 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja	24	<ul style="list-style-type: none"> Buku guru Buku Siswa Materi Teks bacaan

Medan, Juli 2023

Mengetahui

Guru Kelas



Lailatul Akmal, S.Pd.

Observer



Windy Anggi Ritonga

NPM: 1902090135

Kepala Sekolah



Zaibanar Barus, S.Pd

NIP: 197407151996112002

Lampiran 2: RPP Siklus I

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101744 Desa Klambir

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : V/I (satu)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

KI 1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
KI 3	Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di sekolah maupun di rumah.
KI 4	Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman serta berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

PKn

No	Kompetensi Dasar	Indicator
1.2	Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.	1.2.1 Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.
2.2	Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	2.2.1 Bertanggung jawab terhadap masalah yang ada
3.2	Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari	3.2.1 Mengetahui tanggung jawab sebagai warga masyarakat terhadap masalah yang ada.
4.2	Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	4.2.1 Menunjukkan akibat yang terjadi jika masyarakat tidak bertanggung jawab terhadap masalah yang ada.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan pentingnya melaksanakan hak, kewajiban dan tanggung jawab secara seimbang dalam kehidupan masyarakat dengan percaya diri.
2. Dengan membaca teks dan menyimak penjelasan guru serta berdiskusi siswa dapat membedakan hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai masyarakat.
3. Dengan model *Think Pair And Share* siswa aktif dalam menjawab

pertanyaan dari guru mengenai hak, kewajiban dan tanggung jawab dengan percaya diri.

D. Materi Pembelajaran

Hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat

E. Model Pembelajaran

Model: *Think Pair And Share*

F. Sumber Dan Media Pembelajaran

Buku siswa, tema 2 subtema 1

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa ▪ Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa ▪ Guru mengecek kehadiran siswa ▪ Guru melakukan apersepsi (mengulang materi sebelumnya dengan Tanya jawab) lalu menyampaikan materi yang akan dipelajari ▪ Guru memberikan motivasi kepada siswa (melakukan gerakan ice breaking agar siswa lebih semangat) ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 	10 menit

Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan, memotivasi siswa terlihat pada aktivitas pemecahan masalah. ▪ Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. ▪ Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi. ▪ Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa. ▪ Guru meminta siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu. ▪ Guru mengelempokkan masing-masing siswa dengan teman sebangkunya. ▪ Guru meminta siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai tugas yang telah dikerjakan. ▪ Guru meminta perwakilan dari tiap kelompok secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa dengan dipandu oleh guru. ▪ Guru menilai siswa secara individu dan kelompok. 	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan kepada siswa pentingnya hak, kewajiban dan tanggung jawab . ▪ Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya sebelum mengakhiri pembelajaran ▪ Guru dan siswa menyimpulkan 	10 enit

	<p>pembelajaran secara bersama-sama</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam. 	
--	--	--

F. Penilaian Pembelajaran


Tehnik penilaian : Penilaian Sikap

: Tes Uraian


Medan, Juli 2023

Mengetahui

Guru Kelas


Lailatul Akmal, S.Pd.

Observer


Windy Anggi Ritonga
NPM: 1902090135

Kepala Sekolah


Zaibanar Barus, S.Pd
NIP: 197407151996112002

Lampiran 3 : RPP Siklus II

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101744 Desa Klambir

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : V/I (satu)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

KI 1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
KI 3	Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di sekolah maupun di rumah.
KI 4	Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman serta berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi PKn

No	Kompetensi Dasar	Indicator
1.2	Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.	1.2.1 Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.
2.2	Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	2.2.1 Bertanggung jawab terhadap masalah yang ada
3.2	Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari	3.2.1 Mengetahui tanggung jawab sebagai warga masyarakat terhadap masalah yang ada.
4.2	Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	4.2.1 Menunjukkan akibat yang terjadi jika masyarakat tidak bertanggung jawab terhadap masalah yang ada.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan pentingnya melaksanakan hak, kewajiban dan tanggung jawab secara seimbang dalam kehidupan masyarakat dengan percaya diri.
2. Dengan membaca teks dan menyimak penjelasan guru serta berdiskusi siswa dapat membedakan hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai masyarakat.
3. Dengan model *Think Pair And Share* siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru mengenai hak, kewajiban dan tanggung jawab

dengan percaya diri.

D. Materi Pembelajaran

Hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat

E. Model Pembelajaran

Model: *Think Pair And Share*

F. Sumber Dan Media Pembelajaran

Buku siswa, tema 2 subtema 1

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa ▪ Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa ▪ Guru mengecek kehadiran siswa ▪ Guru melakukan apersepsi (mengulang materi sebelumnya dengan Tanya jawab) lalu menyampaikan materi yang akan dipelajari ▪ Guru memberikan motivasi kepada siswa (melakukan gerakan ice breaking agar siswa lebih semangat) ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan, memotivasi 	50 menit

	<p>siswa terlihat pada aktivitas pemecahan masalah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. ▪ Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi. ▪ Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa. ▪ Guru meminta siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu. ▪ Guru mengelempokkan masing-masing siswa dengan teman sebangkunya. ▪ Guru meminta siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai tugas yang telah dikerjakan. ▪ Guru meminta perwakilan dari tiap kelompok secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa dengan dipandu oleh guru. ▪ Guru menilai siswa secara individu dan kelompok. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan kepada siswa pentingnya hak, kewajiban dan tanggung jawab . ▪ Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya sebelum mengakhiri pembelajaran ▪ Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama ▪ Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam. 	10 menit

H. Penilaian pembelajaran

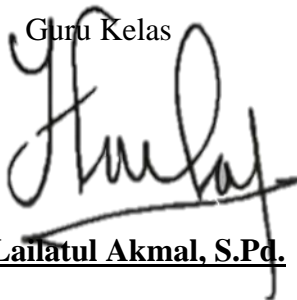
Tehnik penilaian : Penilaian Sikap

: Tes Uraian

Medan, Juli 2023


Mengetahui

Guru Kelas



Lailatul Akmal, S.Pd.

Observer



Windy Anggi Ritonga
NPM: 1902090135

Kepala Sekolah



Zaibanar Barus, S.Pd
NIP: 197407151996112002

Lampiran 4 : Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Ket
Pendahuluan				
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.	√		kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai terlihat guru belum terlalu jelas, kurang sistematis dan tidak terperinci sehingga banyak siswa yang tidak antusias dalam memperhatikan.
2.	Guru meminta salah satu siswa memimpin doa.		√	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa.	√		
4.	Guru mengulang materi sebelumnya dengan Tanya jawab lalu menyampaikan materi yang akan dipelajari.		√	
5.	Guru melakukan gerakan ice breaking sebelum pelajaran dimulai.		√	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√		
Kegiatan Inti				
7.	Guru menggunakan model pembelajaran TPS.	√		Kemampuan guru dalam memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari kurang terlaksana dengan baik, karena guru hanya memperhatikan kemampuan yang dimilikinya tanpa memperhatikan kemampuan siswa.
8.	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menjawabnya.		√	
9.	Jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru melanjutkan pertanyaan berikutnya.		√	
10.	Jika jawaban pertanyaan belum memenuhi tujuan maka guru mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, apersepsi agar memudahkan siswa berpikir dalam menemukan jawaban yang tepat.		√	
Penutup				

11.	Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya sebelum mengakhiri pembelajaran.	√		Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi berupa tes kurang terlaksan dengan baik, karena guru memberikan penjelasan tidak diperhatikan oleh siswa sehingga siswa belum bisa menjawab soal – soal yang diberikan.
12.	Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.		√	
13.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.	√		
Jumlah		6	7	13
Persentase (%)		46,15	53,85	100%

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{6}{13} \times 100\% \\
 &= 46,15\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 5 : Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

LEMBAR HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS II

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Ket
Pendahuluan				
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.	√		kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai terlihat guru sangat jelas, sistematis dan terperinci sehingga banyak siswa yang senang dan sangat antusias dalam memperhatikan.
2.	Guru meminta salah satu siswa memimpin doa.	√		
3.	Guru mengecek kehadiran siswa.	√		
4.	Guru mengulang materi sebelumnya dengan Tanya jawab lalu menyampaikan materi yang akan dipelajari.	√		
5.	Guru melakukan gerakan ice breaking sebelum pelajaran dimulai.	√		
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√		
Kegiatan Inti				
7.	Guru menggunakan model pembelajaran TPS.	√		Guru bisa merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan pelajaran yang diberikan sudah terlihat baik, sehingga siswa tidak kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
8.	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menjawabnya.		√	
9.	Jika pertanyaan telah dijawab oleh siswa, maka guru melanjutkan pertanyaan berikutnya.	√		
10.	Jika jawaban pertanyaan belum memenuhi tujuan maka guru mengulangi kembali pertanyaan tersebut dengan cara memberikan sedikit ilustrasi, persepsi agar memudahkan siswa berpikir dalam menemukan jawaban yang tepat.	√		
Penutup				

11.	Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya sebelum mengakhiri pembelajaran.	√		Guru memberikan pesan dan kesan yang baik dalam menutup pelajaran dengan memberikan nasehat kepada siswa untuk tetap terus belajar dengan tekun dan lebih mengetahui dan menerapkan fungsi dari hak, kewajiban dan tanggung jawab.
12.	Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.	√		
13.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.	√		
Jumlah		12	1	13
Persentase (%)		92,31	7,69	100%

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{13} \times 100\% \\
 &= 92,31\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 6 : Lembar Observasi Komunikasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI KOMUNIKASI SISWA

Nama Siswa :
Kelas :
Mata Pelajaran : PKN

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda ceklis (\checkmark) apabila siswa melakukan sesuai aktivitas yang diamati oleh guru dengan skala penilaian sebagai berikut.

1 = Tidak Baik; 2 = Kurang Baik; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik.

No	Hal yang diamati pada siswa	1	2	3	4
1	Siswa saling menyapa, menunjukkan keterbukaan, menunjukkan kepercayaan dalam menjalin hubungan dengan siswa lainnya				
2	Siswa menunjukkan perhatian, menjaga perasaan dan mengerti keinginan siswa lainnya				
3	Siswa diberikan dukungan, penghargaan dan keadilan oleh guru dan siswa lainnya				
4	Siswa saling menghargai pendapat, perbedaan, berpikiran positif dan tidak menaruh curiga terhadap siswa lainnya				
5	Siswa dapat menempatkan diri setara dengan siswa lainnya dan menjalin suasana komunikasi akrab serta nyaman				

Lampiran 7 : Daftar Nama-Nama Siswa

NAMA-NAMA SISWA KELAS V SDN 101744 DESA KLAMBIR

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Siti aisyah	P
2	Fiqam ikhwansyah	L
3	Shavira ramadani	P
4	Tengku nayla	P
5	Ridho Ramadhan	L
6	Awan fa'wan	L
7	M.zidan zaini	L
8	Yazid amirullah	L
9	Raysa novitri	P
10	Aufa Nabila	P
11	Delisa azzahra	P
12	Muhammad arif	L
13	Farhan ardiansyah	L
14	Zahrani putri	P
15	Zulaika	P
16	Delisa adha putri	P
17	Victor H.T	L
18	Muhammad rafa	L
19	Aulia izzatunnisa	P
20	Sutan damian	L
21	Sakila arumi	P
22	Aura annisa	P
23	Ade alifia sinaga	P
24	Hamdi alfiansyah	L
25	Hafiz al ashar	L
26	Aminatul rohmadia	P
27	Kirana wulan	P
28	Kanaya aulia	P
29	Ramza syafikar	L
30	Ahmad restu	L
31	Yasmin kamila	P
32	Andini putri	P
33	Fahri aqila zaidan	L

Keterangan :

L = Laki – laki (15 orang)

P = Perempuan (18 orang)

Lampiran 8 : Rekapitulasi Hasil Lembar Observasi Komunikasi Siswa Siklus I

**REKAPITULASI HASIL LEMBAR OBSERVASI KOMUNIKASI SISWA
SIKLUS I**

No	Kode Siswa	Butir Aspek Yang Diamati					Total Skor	Konversi (100)	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	S01	3	2	4	2	2	13	65	Rendah
2	S02	2	2	1	2	1	8	40	Sangat Rendah
3	S03	2	2	3	2	2	11	55	Sangat Rendah
4	S04	3	3	2	2	1	11	55	Sangat Rendah
5	S05	2	2	2	2	1	9	45	Sangat Rendah
6	S06	2	2	2	1	1	8	40	Sangat Rendah
7	S07	3	2	2	2	1	10	50	Sangat Rendah
8	S08	2	2	2	2	2	10	50	Sangat Rendah
9	S09	2	2	2	1	1	8	40	Sangat Rendah
10	S10	2	3	4	2	2	13	65	Rendah
11	S11	2	3	1	2	2	10	50	Sangat Rendah
12	S12	2	4	2	2	2	12	60	Rendah
13	S13	1	3	2	2	3	11	55	Sangat Rendah
14	S14	3	2	3	3	2	13	65	Rendah
15	S15	4	4	2	1	1	12	60	Rendah
16	S16	2	2	2	2	1	9	45	Sangat Rendah
17	S17	3	2	1	1	2	9	45	Sangat Rendah
18	S18	2	2	2	2	2	10	50	Sangat Rendah
19	S19	2	2	1	1	1	7	35	Sangat Rendah
20	S20	4	4	2	1	1	12	60	Rendah
21	S21	3	3	3	2	2	13	65	Rendah
22	S22	2	4	4	2	2	14	70	Cukup
23	S23	3	3	2	1	2	11	55	Sangat Rendah
24	S24	2	2	2	3	2	11	55	Sangat Rendah
25	S25	2	3	2	2	1	10	50	Sangat Rendah
26	S26	2	2	2	1	1	8	40	Sangat Rendah
27	S27	4	3	3	2	2	14	70	Cukup
28	S28	4	2	2	2	2	12	60	Rendah
29	S29	2	2	3	2	1	10	50	Sangat Rendah
30	S30	3	2	3	1	2	11	55	Sangat Rendah
31	S31	2	2	1	1	1	7	35	Sangat Rendah
32	S32	3	2	1	2	2	10	50	Sangat Rendah
33	S33	3	2	2	1	1	9	45	Sangat Rendah
Jumlah							1730		
Rata-rata							52,42%		

Keterangan :

Total Skor = Jumlah Seluruh apek yang diamati per-siswa

Skor Maksimal = banyak butir instrumen x pedoman penilaian tertinggi

$$= 5 \times 4$$

$$= 20$$

$$\text{Konversi (100)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata Komunikasi Siswa (\%)} = \frac{\text{Jumlah Konversi 100}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

Tingkat kemampuan	Kriteria
90% - 100%	Tingkat Komunikasi Siswa Sangat Tinggi
80% - 89%	Tingkat Komunikasi Siswa Tinggi
70% - 79%	Tingkat Komunikasi Siswa Cukup
60% - 69%	Tingkat Komunikasi Siswa Rendah
0% - 59%	Tingkat Komunikasi Siswa Sangat Rendah

Dari hasil observasi diperoleh :

Sangat tinggi = -

Tinggi = -

Cukup = 2 siswa

Rendah = 8 siswa

Sangat Rendah = 23 siswa

Lampiran 9 : Rekapitulasi Hasil Lembar Observasi Komunikasi Siswa Siklus II

**REKAPITULASI HASIL LEMBAR OBSERVASI KOMUNIKASI SISWA
SIKLUS II**

No	Kode Siswa	Butir Aspek Yang Diamati					Total Skor	Konversi (100)	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	S01	4	4	4	4	3	19	95	Sangat Tinggi
2	S02	4	3	2	3	2	14	70	Cukup
3	S03	4	4	3	3	3	17	85	Tinggi
4	S04	4	3	4	4	2	17	85	Tinggi
5	S05	3	4	4	2	2	15	75	Cukup
6	S06	2	4	4	2	2	14	70	Cukup
7	S07	4	4	3	3	2	16	80	Tinggi
8	S08	4	3	4	3	2	16	80	Tinggi
9	S09	4	3	4	2	2	15	75	Cukup
10	S10	4	4	4	4	3	19	95	Sangat Tinggi
11	S11	3	4	3	3	3	16	80	Tinggi
12	S12	4	4	3	4	3	18	90	Sangat Tinggi
13	S13	3	4	4	4	2	17	85	Tinggi
14	S14	4	3	4	4	4	19	95	Sangat Tinggi
15	S15	4	4	4	3	3	18	90	Sangat Tinggi
16	S16	3	3	4	3	3	16	80	Tinggi
17	S17	4	4	3	2	2	15	75	Cukup
18	S18	4	3	4	4	2	17	85	Tinggi
19	S19	3	4	3	2	1	13	65	Rendah
20	S20	4	4	4	4	3	19	95	Sangat Tinggi
21	S21	4	4	4	3	3	18	90	Sangat Tinggi
22	S22	4	4	4	4	3	19	95	Sangat Tinggi
23	S23	4	4	4	3	2	17	85	Tinggi
24	S24	3	4	3	4	3	17	85	Tinggi
25	S25	4	4	3	3	2	16	80	Tinggi
26	S26	3	3	4	2	2	14	70	Cukup
27	S27	4	4	4	4	4	20	100	Sangat Tinggi
28	S28	4	4	4	3	3	18	90	Sangat Tinggi
29	S29	4	3	3	4	3	17	85	Tinggi
30	S30	4	4	3	3	3	17	85	Tinggi
31	S31	4	2	3	3	2	14	70	Cukup
32	S32	3	3	4	4	2	16	80	Tinggi
33	S33	4	4	3	2	2	15	75	Cukup
Jumlah							2740		
Rata-rata							83,03%		

Keterangan :

Total Skor = Jumlah Seluruh aspek yang diamati per-siswa

Skor Maksimal = banyak butir instrumen x pedoman penilaian tertinggi

$$= 5 \times 4$$

$$= 20$$

$$\text{Konversi (100)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata Komunikasi Siswa (\%)} = \frac{\text{Jumlah Konversi 100}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

Tingkat kemampuan	Kriteria
90% - 100%	Tingkat Komunikasi Siswa Sangat Tinggi
80% - 89%	Tingkat Komunikasi Siswa Tinggi
70% - 79%	Tingkat Komunikasi Siswa Cukup
60% - 69%	Tingkat Komunikasi Siswa Rendah
0% - 59%	Tingkat Komunikasi Siswa Sangat Rendah

Dari hasil observasi diperoleh :

Sangat tinggi = 10 siswa

Tinggi = 14 siswa

Cukup = 8 siswa

Rendah = 1 siswa

Sangat Rendah = -

Lampiran 10 : Materi Pembelajaran

Hak, kewajiban dan Tanggung jawab

Hak berarti milik atau kepunyaan. Hak bisa diartikan sebagai kekuasaan untuk berbuat sesuatu. Hak adalah sesuatu yang didapatkan atau yang diterima seseorang jika telah melakukan serangkaian kegiatan. Hak bisa dimiliki jika telah melaksanakan kewajiban. Hak dan kewajiban harus seimbang. Ini maksudnya tidak boleh hanya menuntut hak tetapi, tidak mau melakukan kewajiban.

Kewajiban berasal dari kata dasar Wajib yang artinya Harus. Kewajiban berarti sesuatu yang harus dilaksanakan oleh seseorang sesuai dengan aturan yang berlaku. Kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan penuh dengan tanggung jawab untuk mendapatkan hak.

Tanggung jawab ialah kewajiban untuk menanggung sesuatu. Tanggung jawab juga bisa diartikan sebagai kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga melakukan sesuatu yang mencerminkan kesadaran akan kewajibannya sehingga bisa dikatakan bertanggung jawab adalah berkewajiban menanggung segala sesuatu atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab merupakan cerminan dari kesadaran akan kewajiban. Melaksanakan kewajiban berarti kita telah melaksanakan tanggung jawab.

Tanggung jawab setiap individu meliputi berbagai jenis sebagai berikut :

1. Tanggung jawab secara diri sendiri
2. Tanggung jawab secara keluarga
3. Tanggung jawab terhadap masyarakat
4. Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara
5. Tanggung jawab terhadap tuhan

Contoh Hak sebagai warga masyarakat :



- Hak menyampaikan pendapat dalam kegiatan pertemuan warga



- Hak mendapatkan rasa aman dan nyaman di lingkungannya



- Hak hidup berdampingan dengan warga sekitar



- Hak berserikat dan berkumpul

Contoh kewajiban sebagai warga masyarakat :



- Kewajiban mematuhi norma/aturan yang ada dalam masyarakat.



- Kewajiban menjaga keamanan lingkungan sekitar



- Kewajiban menjaga kebersihan di lingkungan sekitar



Kewajiban bersikap ramah dan sopan terhadap orang lain.

Contoh tanggung jawab sebagai warga masyarakat :



- Tanggung jawab menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan



- Tanggung jawab membersihkan lingkungan sekitar dengan ikut serta dalam kerja bakti membersihkan selokan yang tersumbat




-Tanggung jawab membayar pajak tepat waktu



Tanggung jawab menjaga kerukunan hidup dengan sesama umat seagama dan antar umat beragama.

Lampiran 12 : Surat Balasan Dari Sekolah

SURAT BALASAN SEKOLAH



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD NEGERI 101744 DESA KLAMBIR
KECAMATAN HAMPARAN PERAK
 Alamat : Jl. Desa Klambir Kec. Hamparan Perak Kab, Deli Serdang 20374.

SURAT PERNYATAAN
NO. 421.2/120 / 1.03/VI/SD/2023

Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di tempat

Dengan hormat,


Sehubungan dengan surat saudara pada Tanggal 06 Februari 2023 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Windy Anggi Ritonga NPM : 1902090135 dengan Judul **Penerapan Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS) Pada Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Komunikasi Kelas V SD Negeri 101744 Desa Klambir**

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat balasan dari kami.


Desa Klambir, Juni 2023
 Kepala UPT SPF SD Negeri 101744 Desa Klambir



ZAIBANIAR BARUS, S.Pd
 NIP. 19740715 199611 2 00

Lampiran 13 : Surat Keterangan Seminar Proposal

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL


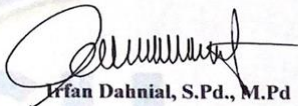
Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Windy Anggi Ritonga
 NPM : 1902090135
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Komunikasi Kelas V SDN 101744 Desa Klambir.

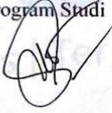
Pada hari Kamis, tanggal 13 April, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2023

Disetujui oleh :

<p>Dosen Pembahas,</p>  <p>Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.</p>	<p>Dosen Pembimbing</p>  <p>Irfan Dahniyal, S.Pd., M.Pd</p>
---	--

Diketahui oleh
Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 14 : Surat Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Windy Anggi Ritonga
 NPM : 1902090135
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) Pada Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Komunikasi Kelas V SDN 101744 Desa Klambir

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
25 Juli 2023	Revisi Deskripsi Hasil Penelitian BAB IV	
29 Juli 2023	Revisi Pada BAB IV struktur bahasa	
1 Agustus 2023	Penambahan Refrensi Pada Bagian Pembahasan	
5 Agustus 2023	Perbaikan Pada Bagian Kesimpulan di BAB V	
8 Agustus 2023	Perbaikan Abstrak	
14 Agustus 2023	ACC Sidang	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd.,M.Pd

Medan, Agustus 2023

Dosen Pembimbing

Irfan Dahnia, S.Pd.,M.Pd

Lampiran 15 : Surat Pengesahan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nama Lengkap : Windy Anggi Ritonga
 NPM : 1902090135
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) Pada Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Komunikasi Kelas V SDN 101744 Desa Klambir

Sudah layak disidangkan

Medan, Agustus 2023

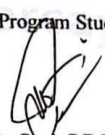
Disetujui oleh :
 Pembimbing


 Irfan Dahnia, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

 Dra.Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

 Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

A. Identitas Responden

Nama : Lailatul Akmal,S.Pd.
Tanggal : 13 Februari 2023
Waktu : 08.40 WIB s/d selesai
Tempat : Ruang Kelas

B. Pertanyaan

1. Apakah sebelumnya ibu sudah pernah menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* ini?

Jawab: Belum, kami hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran?

Jawab: Di beberapa mata pelajaran siswa aktif, tetapi pada mata pelajaran PKn siswa kurang aktif.

3. Apakah siswa antusias dalam kegiatan belajar mengajar mengenai Pendidikan Kewarganegaraan?

Jawab: Saat awal pembelajaran siswa antusias, tetapi ketika sudah mulai pertengahan antusias siswa mulai menurun.

4. Seberapa penting meningkatkan dialektika siswa sejak sekolah dasar?

Jawab: Menurut saya sangat penting karena dengan berkomunikasi dua arah dapat membuat siswa berani mengeluarkan pendapat dan menjadi tahu keputusan yang mereka ambil.

5. Apakah ibu menyiapkan RPP sebelum melakukan kegiatan pembelajaran?

Jawab: Iya.

6. Apakah ibu menggunakan media atau model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar terutama maple PKn?

Jawab: Ya, saya menggunakan media namun model pembelajarannya hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

7. Apakah siswa berani dalam mengutarakan pendapat saat proses pembelajaran terutama saat bertanya dan diskusi?

Jawab: Hanya sebagian saja yang berani mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung.

8. Apa kendala atau hambatan yang ibu alami saatr kegiatan pembelajaran terutama dalam Pendidikan Kewarganegaraan?

Jawab: Kendalanya siswa seringkali merasa jenuh atau bosan saat pembelajaran terutama dalam PKn.

9. Bagaimana respon siswa ketika guru mengajukan pertanyaan pada saat proses belajar di kelas?

Jawab: Hanya beberapa siswa yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru berdasarkan pemikiran siswa.

Mengetahui,

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lailatul Akmal', written in a cursive style.

Lailatul Akmal, S.Pd.

Lampiran 16 : K1



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Windy Anggi Ritonga

N P M : 1902090135

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Kredit Kumulatif : 119 SKS

IPK = 3,64

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS) Pada Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Kelas V di SDN 101744 Desa Klambir	
	Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 101744 Desa Klambir	
	Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 101744 Desa Klambir	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Oktober 2022

Hormat Pemohon,


 Windy Anggi Ritonga

Lampiran 17: K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 2

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Windy Anggi Ritonga
 NPM : 1902090135
 ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

" Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS) Pada Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Kelas V di SDN 101744 Desa Klambir "

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Irfan Dahnia, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Oktober 2022
 Hormat Pemohon,

Windy Anggi Ritonga

Lampiran 18: Hasil Turnitin

Windy Anggi Ritonga : Penerapan Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS) Pada Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Komunikasi Kelas V SDN 101744 Desa Klambir

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	3%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
5	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
8	journal.ikopin.ac.id Internet Source	1%

journal.umtas.ac.id

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 19: Dokumentasi

DOKUMENTASI PENELITIAN







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi :

Nama : Windy Anggi Ritonga
 NPM : 1902090135
 TTL : Sisumut, 27 Maret 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Alfalaah III Ujung, Kec. Medan Timur
 Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 112224 Kotapinang (2007 - 2013)
2. SMP Negeri 1 Kotapinang (2013 - 2016)
3. SMA Negeri 1 Kotapinang (2017 - 2019)
4. Tahun 2019 – 2023, tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 10 Oktober 2023
 Hormat Saya,

Windy Anggi Ritonga